

# ANSIAL\_DAN\_NON\_FINANSIAL\_ TERHADAP\_OPINI\_AUDIT\_GOIN G\_CONCERN.docx

*by* Edison Fernandus

---

**Submission date:** 26-Jan-2022 04:33PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1748468684

**File name:** ANSIAL\_DAN\_NON\_FINANSIAL\_TERHADAP\_OPINI\_AUDIT\_GOING\_CONCERN.docx (341.67K)

**Word count:** 17100

**Character count:** 112385



**DETERMINASI FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL  
7  
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

(Studi Empiris Pada Perusahaan sektor Pariwisata, Restoran & Hotel Dan  
Perusahaan Sektor Transportasi & logistik yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018-2020)

**Skripsi**

**Disusun Oleh:**

**EDISON FERNANDUS 1810112119**

**6  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM SARJANA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA**

**2021**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Entitas dengan mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh publik, perlu melaporkan kondisi perusahaan yang ada berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pelaporan dan keterbukaan Informasi terkait dengan kewajiban bagi perusahaan publik juga diatur pada POJK Nomor 29/POJK.04/2016, dimana adanya kewajiban dari perusahaan publik untuk memberikan laporan keuangan auditan setiap tahun. Laporan keuangan auditan mampu menyajikan informasi keuangan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan memberikan informasi keseluruhan terkait perusahaan tersebut sehingga stakeholder mampu mengambil keputusan yang tepat.

Selain informasi keuangan kebutuhan terhadap Informasi non keuangan mendorong adanya opini audit *going concern*, yaitu opini audit akibat adanya ketidakpastian material berupa kondisi yang secara kolektif maupun individu menimbulkan keraguan signifikan terkait kemampuan entitas untuk mendukung keberlangsungan usahanya (SPAP SA Seri 570, 2016). Penyajian opini dilakukan dengan menambahkan paragraf penjas atau paragraf pendapat yang diatur dalam PSA 29 paragraf 11 huruf d. Pembuatan opini audit *going concern* ialah tindakan krusial untuk auditor karena membutuhkan alasan yang jelas, spesifik, dan opini tersebut dapat menjadi suatu sinyal negatif bagi investor. Hal tersebut memperkuat fakta bahwa perusahaan yang menerima laporan audit dengan modifikasi berupa opini audit *going concern* dapat menghambat kemampuan entitas dalam upaya meningkatkan modal (Foster & Shastri, 2016). Terutama pada kondisi ketidakpastian ekonomi saat ini dampak pandemi *Covid-19*.

Pandemi *Covid-19* masuk dan mewabah di Indonesia pada awal tahun 2020 merupakan tantangan bagi seluruh lini kehidupan, tak terkecuali dibidang perekonomian khususnya dalam dunia bisnis. Maraknya permasalahan secara operasional dan keuangan yang dihadapi perusahaan akibat dari efek ketidakpastian ekonomi dan berbagai peraturan yang membatasi aktivitas pada era pandemi *covid-19*. Hal ini sangat berdampak bagi kondisi bisnis perusahaan dalam menghadapi hal tersebut. Ketika kondisi ekonomi tidak pasti, keberlangsungan usaha perusahaan menjadi pusat perhatian bagi investor. Investor ingin adanya *early warning* yang dibuat oleh auditor mengenai kegagalan keuangan perusahaan (Chen & Church, 1996).

Hampir keseluruhan sektor terdampak akibat adanya pandemi *covid-19*, BPS menyatakan bahwa dampak Covid19 pada setiap sektor, sebagai berikut:

Tabel 1. Dampak *Covid-19* Terhadap Industri Tahun 2020

Sektor Industri	Dampak Penurunan Pendapatan (%)
72 Akomodasi dan makan minum	92,47
Jasa lainnya	90,90
Transportasi & pergudangan	90,34
Konstruksi	87,94
Industri pengolahan	85,98
Perdagangan	84,60

Sumber: Badan Pusat Statistik

Sektor akomodasi makan dan minum, juga sektor transportasi & pergudangan ialah sektor yang merasakan dampak penurunan permintaan sebesar 87% untuk akomodasi dan makan minum dan untuk sektor transportasi dan pergudangan sebesar 85% (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini didorong dengan kebijakan pemerintah berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) direalisasikan pertama kali pada 10 April 2020 yang pelaksanaannya dilandasi PP nomor 21 Tahun 2020 (CNN Indonesia, 2021). Sektor akomodasi dan makan minum yang dimaksud pada IDX (*Indonesia Stock Exchange*) yaitu sektor konsumen primer (consumer cyclicals) dengan sub-sektor pariwisata, restoran dan hotel, sedangkan sektor transportasi dan pergudangan pada IDX disebut dengan sektor transportasi & logistik.

Pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel, dampak pandemi pada sektor pariwisata dapat dilihat dari pernyataan Kemenparekraf/Baparekraf RI (2021) bahwa jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2020 yang hanya sekitar 25% dari tahun 2019. Berdampak juga pada tingkat okupansi hotel yang turun hingga ada diangka 12,67% dari yang sebelumnya 49,17%. Diperparah dengan kondisi perusahaan bidang pariwisata dan perhotelan juga menderita lebih dari perusahaan lain juga karena kesulitan mereka untuk mempertahankan ukuran jarak sosial (Pagano et al., 2020). Jumlah laporan keuangan yang sebanyak 45 perusahaan yang listing di BEI, 11 perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, kondisi terkait dampak *Covid-19* menjadi pertimbangan yang paling sering digunakan. Salah satu entitas pariwisata yang mendapatkan opini audit *going concern* terkait dengan ketidakpastian dampak pandemi *Covid-19* mengalami ialah PT. Pembangunan Jaya

Ancol pada laporan keuangan tahun 2019. Praktiknya pada 2020 perusahaan mengalami kerugian pada semester pertama tahun 2020 sebesar Rp 146,37 miliar atau sebesar 306% dari laba tahun 2019 (Wulandhari, 2020). Kerugian tersebut meningkat hingga akhir tahun menjadi Rp 392,84 miliar (Baskoro, 2020).

Adapun perusahaan yang bergerak dibidang perhotelan dan villa salah satunya PT Bukit Uluwatu Villa Tbk dalam laporan keuangan Tahun 2019 terdapat opini audit *going concern*. PT Bukit Uluwatu Villa Tbk yang meimiliki pusat usaha bisnis di Bali. Otomatis pada 2020 terkena dampak dikarena penutupan daerah tujuan destinasi wisata di Bali, dan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang menurun seperti pada grafik berikut:



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada kuartal pertama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 44,51 miliar (63,39%) dari kuartal pertama tahun sebelumnya (Ika Puspitasari, 2020). Ditambah dengan pernyataan Sekertaris Eksekutif 1 Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional yang menyatakan, perusahaan pada sektor pariwisata merupakan sektor yang paling lambat dalam pemulihan kondisi usaha. Kondisi tersebut mengindikasikan menjadi pertimbangan kembali bagi penilaian keberlangsungan usaha perusahaan.

Sektor lain yang mengalami dampak besar baik penurunan pendapatan maupun penurunan permintaan yaitu sektor Transportasi dan Logistik. Industri maskapai penerbangan menjadi salah satu industri yang terdampak signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari kondisi yang terjadi pada entitas maskapai yang ada di Indonesia. PT. Garuda Indonesia yang pada laporan keuangan tahun 2019 mendapatkan opini audit *going concern*, terkait dengan posisi negatif pada modal kerja senilai USD 2.124 juta dan rugi sebesar USD 669 juta, juga pertimbangan atas ketidakpastian akibat kondisi pandemi. Aktivitas PT.

Garuda Indonesia kembali mengalami kerugian hingga USD 2,44 miliar pada periode 2020. Kebijakan yang membatasi jumlah penumpang, persyaratan tertentu yang harus dipenuhi penumpang, juga kebijakan dari negara lain berupa penutupan izin perjalanan ke negaranya. Hal tersebut didukung oleh pihak Grand Thornton mengungkapkan bahwasanya tantangan yang masih dihadapi perusahaan kedepannya ialah terkait likuiditas, biaya operasional, utang dan restrukturisasi (Warta Ekonomi, 2021).

Tidak hanya pada sektor penerbangan, sektor transportasi darat juga terganggu akibat adanya kebijakan pemerintah dalam rangka penanganan pandemi *Covid-19*. Perusahaan dibidang pengelolaan bus PT. Steady Safe dan PT. Eka Sari Lorena Transportasi yang masing-masing perusahaannya pada laporan keuangan tahun 2019 mendapatkan opini audit *going concern*. PT. Steady Safe diragukan karena ditemukannya defisiensi modal dan proporsi utang lancar melebihi aktiva lancarnya, sedangkan PT. Eka Sari Lorena diragukan keberlangsungannya karena adanya ketidakpastian akibat dampak pandemi yang dapat secara esensial mempengaruhi operasi perusahaan. Adapun kebijakan PSBB dan larangan mudik memperburuk kondisi perusahaan pada tahun 2020. Dampaknya pada PT. Eka Sari Lorena menghasilkan peningkatan kerugian dari yang sebelumnya Rp 6,48 miliar menjadi 38,76 miliar (Shifa Nurhaliza, 2021).

Fenomena yang ada menjelaskan bahwa belum diketahui secara pasti faktor <sup>57</sup> utama yang menjadi pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit *going concern* terutama pada saat pandemi *Covid-19*. Murtin & Anam (2008) mengungkapkan bahwa perusahaan berkaitan erat dengan aspek kinerja keuangan, karena kinerja keuangan dapat mengungkapkan secara faktual kondisi perusahaan. Hal tersebut mendorong berbagai studi tentang opini *going concern* yang telah dilakukan berfokus pada analisa kinerja keuangan. Carson et al., (2013) mengungkapkan adanya berbagai hasil penelitian yang telah menunjukkan berbagai faktor kinerja keuangan yang berpengaruh sebagai suatu pertimbangan auditor guna penilaian keberlangsungan usaha hingga perimbangan dalam memberikan opini audit *going concern*. Akbar & Ridwan (2019) mengungkapkan keadaan keuangan entitas yang buruk dapat memunculkan kesempatan lebih <sup>17</sup> besar untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Kondisi yang ada memungkinkan auditor memiliki pertimbangan lebih besar, terkait dengan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Hal tersebut didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya menyatakan jika <sup>27</sup> likuiditas, dan arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Faktor kinerja keuangan bisa diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya melalui likuiditas. Likuiditas ialah kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Hidayat (2019) menunjukkan Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, karena mampu mengindikasikan jika entitas tidak mempunyai masalah terkait dengan liabilitas jangka pendeknya dan auditor tidak mempunyai keraguan akan kemampuan entitas untuk bertahan, berbanding terbalik dengan penelitian Averio (2021), Abadi et al (2019), Simamora & Hendarjatno (2019), Mulyadi & Budiawan (2018) yang mengungkapkan hal yang sebaliknya.

Secara khusus kinerja entitas dapat dinilai berdasarkan kemampuan arus kasnya. Pada penelitian sebelumnya Yanto (2021) dan Utomo et al., (2019) menunjukkan arus kas memiliki pengaruh signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*. Kondisi arus kas yang baik mencerminkan kapabilitas entitas dengan mempunyai kas yang memadai sehingga mampu melunasi kewajibannya termasuk sebagian kewajiban jangka panjang, sedangkan hasil penelitian Riyadi (2019) menunjukkan hal yang sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terkait dengan faktor arus kas.

Kinerja perusahaan bisa ditinjau juga melalui tindakan suatu entitas dalam menjalankan aktivitas perusahaannya melalui rasio efisiensi. Rasio efisiensi atau rasio aktivitas menilai efektifitas entitas dalam penggunaan aset perusahaan (Kasmir, 2017). Rasio aktivitas yang dinilai melalui total *aset turn over* mengalami perubahan signifikan sesudah pandemi (Violandani, 2021).

Bava & Gromis (2019) mengungkapkan bahwa Studi terdahulu yang mencari faktor-faktor yang berpengaruh dalam Perbedaan rasio yang dipakai berfokus untuk melihat perputaran dari modal kerja pada sebuah perusahaan melalui *working capital turn over*. Variabel digunakan dengan melihat industri perusahaan yang dipakai memiliki aktivitas utama berkaitan dengan persediaan.pemberian *going concern opinion* tidak sebatas berfokus terhadap faktor finansial tetapi juga pada faktor non-finansial. Studi sebelumnya yang dilakukan Averio, (2021), dan Mustoko (2021) menunjukkan faktor non keuangan lainnya yang memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Salah satunya reputasi KAP dengan pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan *opini audit going concern*. Perusahaan dengan kondisi baik cenderung memilih KAP *big 4* karena meyakini akan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan tanpa modifikasi, sedangkan perusahaan

dengan kondisi menengah kebawah cenderung lebih KAP non big 4. Tidak sesuai dengan hasil penelitian Hardi et al (2020) dan Abadi et al (2019) yang memberikan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Faktor non-keuangan lainnya yang relevan dipertimbangkan dalam kondisi saat ini mengenai *Covid-19 explanatory notes*. Hal tersebut diungkapkan berdasarkan pernyataan IAPI (2020) mengenai salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh Auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya selama pandemi *Covid-19* ialah mengenai peristiwa setelah tanggal pelaporan keuangan dan kelangsungan usaha. Dampak pandemi *Covid-19* dapat digolongkan juga ke dalam faktor yang dapat dipertimbangkan auditor dalam pemberian opini audit *going concern* yang diatur dalam SPAP SA 570 (2013). Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baskan (2020), Diab (2021), dan Albitar et al., (2020) yang menyatakan adanya pengaruh dari dampak pandemi *Covid-19* terhadap kegiatan audit khususnya terkait pemberian opini audit *going concern*.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang ada dapat memberikan gambaran bagi menjadi variabel kontrol, juga dilakukan pada sektor peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait dengan menganalisa pengaruh likuiditas, arus kas, rasio aktivitas, *covid-19 explanatory notes*, dan reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel kontrol. Fenomena terkini dan keberagaman hasil penelitian terdahulu menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini mereplikasi penelitian Hardi et al. (2020), Averio, (2021), dan Mustoko (2021) dengan memberikan kontribusi berupa penambahan faktor keuangan berupa rasio efisiensi dengan proksi pengukuran *working capital turn over*, rasio arus kas, dan pada faktor non-keuangan menambahkan variabel *Covid-19 explanatory notes*, memakai opini audit tahun sebelumnya yang berbeda.

## 1.2 Perumusan Masalah

Uraian latar belakang sebagai dasar bagi peneliti, sehingga menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*?
2. Apakah Rasio arus kas berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Cocern*?

3. Apakah Rasio Efisiensi berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*?
4. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*?
5. Apakah *Covid-19 explanatory notes* berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Uraian latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat, sehingga peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*
2. Untuk menguji pengaruh Rasio Arus Kas terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*
3. Untuk menguji pengaruh Rasio Efisiensi terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*
4. Untuk menguji pengaruh Reputasi KAP terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*
5. Untuk menguji pengaruh *Covid-19 explanatory notes* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka diharapkan penelitian mampu memberi manfaat untuk berbagai hal:

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagian peneliti selanjutnya, diharapkan mampu digunakan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya yang akan meneliti terkait dengan Opini audit *going concern* serta variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat berkontribusi pada penalaran dibidang audit.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Auditor

Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi auditor dalam melaksanakan audit. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor

keuangan dan non-keuangan yang ada sebagai acuan dalam pemberian opini audit *going concern*.

b. Perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman terhadap perusahaan tetap memperhatikan berbagai hal yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

c. Investor

Diharapkan penelitian ini mampu memberi pemahaman pada investor yang akan maupun sedang berinvestasi mampu memperhatikan faktor yang memiliki kemungkinan terhadap penerimaan *going concern*, sehingga dapat membantu investor dalam penentuan tindakan investasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

## 2.2.1 Teori Keagenan

Teori agensi menjabarkan kaitan antara 2 pihak dalam kegiatan perekonomian yaitu *principal* dengan agen. Teori yang ditemukan oleh Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan suatu hubungan agensi sebagai suatu wujud kontrak baik individu ataupun kelompok (*principal*) yang mengikutsertakan agen dalam memberikan pelayanan bagi prinsipal dengan melakukan pemberian wewenang dalam mengambil keputusan kepada pihak agen. Dimana agen yang bertindak sebagai pihak yang melaksanakan tanggung jawab kepada *principal* dengan menjalankan kegiatan operasional bisnis. Kepentingan dari masing-masing pihak yang berbeda menimbulkan adanya tindakan untuk memaksimalkan keinginan masing-masing, sehingga menimbulkan adanya *agency Problem* biasanya berupa *asymmetric information*.

Agen diminta untuk memberikan laporan pertanggungjawabannya oleh prinsipal melalui pembuatan laporan terkait dengan hasil kinerja dari agen. Pihak agen yaitu manajemen berusaha untuk memberikan informasi yang andal, sehingga dapat mendorong tingkat kepercayaan *principal* terhadap informasi yang diberikan oleh agen. Hal tersebut mendorong pihak *principal* dan agen untuk melibatkan pihak profesional dan independen yaitu auditor (Hayes et al., 2017, hlm. 50-51). Tindakan auditor selaku pihak independen yang melakukan proses audit, dengan tujuan memastikan dan menilai apakah pihak agen sudah menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan keinginan prinsipal. Pada audit laporan keuangan auditor berhak menerbitkan opini dan keberlangsungan usaha. Penilaian terkait keberlangsungan usaha yang dengan hasil yang menunjukkan adanya suatu peristiwa maupun gejala yang menimbulkan ketidakpastian yang material sehingga tidak mampu dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Respon dari auditor terkait hal tersebut dengan mengungkapkan opini audit *going concern*, sehingga mampu memberikan peringatan bagi investor terkait dengan keberlangsungan usaha.

87

## 2.1.2 Audit

### 2.1.2.1 Pengertian Auditing

*Auditing* ialah proses guna memperoleh dan mengevaluasi data berupa informasi yang relevan untuk menghasilkan laporan yang memiliki tingkat kesesuaian informasi yang disajikan dengan standar yang berlaku (Arens et al., 2015 hlm.2). Menurut Irwanto & Tanusdjaja (2020) *auditing* ialah tindakan menghimpun dan melakukan evaluasi bukti yang mengandung informasi dalam menetapkan dan melaporkan besarnya tingkat kesesuaian suatu informasi dengan kriteria tertentu. Hanya individu yang memiliki kompetensi dan independensi yang mampu melakukan audit. Agoes (2017, hlm.4) mengungkapkan bahwa *auditing* merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dan kritis sebagai suatu bentuk pemeriksaan yang dilakukan oleh paksi independen pada laporan keuangan, catatan-catatan, juga bukti yang ada untuk mendapatkan sebuah pernyataan wajar yang diterbitkan dalam laporan keuangan. Dengan pengertian yang ada dapat di simpulkan terdapat 4 hal dasar dalam proses pengauditan: Dilakukan oleh pihak yang independen, adanya bukti yang kompeten didapatkan dari berbagai program audit yang dijalankan, kriteria dalam pemberian opini berdasar pada ketentuan standar audit yang berlaku, dan laporan audit, yang merupakan alat dalam melaporkan hasil kerjanya atas laporan dan asersi yang diberikan pihak manajemen, sehingga hasilnya dapat menjadi suatu dasar pengambilan keputusan.

### 2.1.2.2 Tujuan Audit

Audit merupakan suatu tindakan atestasi. Atestasi sebagai sebuah bentuk komunikasi secara tertulis yang mendeskripsi sebuah kesimpulan melalui realibilitas berdasarkan asersi yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainya (Sholeh Ask, 2015). Adapun asersi tersebut dapat digolongkan menenjadi:

- a. Asersi tentang keberadaan atau keterjadian (*existence*)
- b. Asersi tentang kelengkapan (*completeness*)
- c. Asersi tentang hak dan kewajiban (*rights and obligations*)
- d. Asersi tentang penilaian atau alokasi (*valuation and allocation*)
- e. Asersi tentang penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*)

Audit dilakukan dengan tujuan memberikan suatu opini dari auditor mengenai suatu laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar pada setiap hal yang material, selaras dengan standar akuntansi. Opini auditor berguna untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan (Arens et al., 2015 hlm.168).

### 2.1.2.3 Opini Audit

Opini audit ialah output dari hasil pekerjaan audit, berupa Informasi esensial yang diberikan oleh auditor. Saat melakukan audit laporan keuangan dengan berfokus pada kewajaran penyajian sesuai standar yang berlaku. Menurut Rahma & Sukirman, (2019) Pendapat auditor tentang kelangsungan usaha pada dasarnya merupakan kesimpulan auditor untuk memastikan bahwa: Perusahaan mampu menjaga kelangsungannya dan melakukannya secara etis. Menurut Anita (2017) opini auditor dirilis pihak auditor dilandasi dengan berbagai tahapan audit hingga auditor mampu menarik kesimpulan. Pendapat audit yang dirilis dalam bentuk laporan keuangan audit, adapun opini audit yang diberikan dapat berupa:

- a. Wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)  
Opini yang diungkapkan oleh auditor ketika kondisi laporan keuangan sudah selaras dengan prinsip akuntansi berterima umum, serta tidak ada suatu hal yang membutuhkan kalimat penjelas.
- b. Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas  
Opini yang diungkapkan oleh auditor dengan kondisi laporan keuangan telah selaras dengan prinsip akuntansi berterima umum, dengan adanya hal tertentu yang memerlukan kalimat penjelas.
- c. Wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)  
Opini yang dinyatakan oleh auditor apabila kondisi laporan keuangan pada seluruh hal yang material telah disajikan secara wajar, kecuali pada pada pos yang yang tidak sesuai. Seperti tidak ada adanya pembatasan lingkup audit, bukti yang tidak cukup kompeten hanya saja tidak berdampak pada laporan keuangan secara keseluruhan.
- d. Tidak wajar (*Adverse Opinion*)  
Opini yang diungkapkan auditor jika kondisi laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, selaras dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum pada hal yang material.

<sup>9</sup>  
e. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Tindakan tidak memberikan opini yang disertai dengan alasan pembatasan ruang lingkup karena berbagai hal seperti: auditor yang tidak independen, auditor meyakini adanya penyimpangan yang sangat material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum.

#### 2.1.2.4 Opini Audit *Going Concern*

Hsu & Lee (2020) mengungkapkan Masalah terkait penilaian *going concern* telah menarik perhatian yang meningkat baik dari akademisi maupun praktisi selama 30 tahun terakhir. Opini audit *going concern* digolongkan dalam jenis opini modifikasian dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang menimbulkan ketidakyakinan auditor terhadap keberlangsungan entitas. Opini ini muncul sebagai bentuk tanggung jawab auditor yang memiliki kewajiban dalam mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan.

Diatur pada SA No. 570 kewajiban auditor atas kemampuan entitas untuk mempertahankan keberlangsungannya. Perhatian terhadap keberlanjutan ialah salah satu pemahaman penting yang merupakan dasar laporan finansial. Pada SA seksi 508 paragraf 11 (IAPI, 2011) mengungkapkan bahwa auditor kerap kali memberikan paragraf penjelasan dalam laporan auditor, secara khusus pada bagian c menjelaskan bahwa kondisi yang mempengaruhi tingkat kepercayaan auditor. terkait keberlangsungan hidup persusahaan dapat diungkapkan dalam paragraf penjas. Adapun kondisi yang dapat dipertimbangkan auditor dalam menilai keraguan signifikan terhadap suatu entitas diatur dalam SPAP SA 570 (2013) sebagai berikut:

1. Posisi total utang maupun total aset lancar.
2. Tidak mampu melunasi kewajiban; maupun mengandalkan *short-term liabilities* untuk mendanai *long-term* aset secara berlebihan.
3. Tindakan penarikan dana yang dilakukan kreditor.
4. Laporan keuangan baik historis ataupun prospektif dengan posisi negatif pada arus kas operasi.
5. Kondisi rasio keuangan yang tidak baik
6. Adanya kondisi rugi operasi yang signifikan pada nilai aset entitas terkait dengan penghasilan arus kas.

7. Pembayaran deviden tidak tepat waktu.
8. Ketidakmampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban yang telah jatuh tempo.
9. Ketidakmampuan perusahaan mengikuti persyaratan dalam kontrak pinjaman.
10. Adanya modifikasi transaksi pada pemasok, berupa transaksi kredit yang berganti menjadi transaksi tunai saat pengiriman.
11. Ketidakmampuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dengan tujuan pengembangan produk baru.

Operasi:

1. Adanya indikasi kemungkinan likuidasi yang dilakukan perusahaan guna menghentikan operasinya.
2. Tidak adanya pengganti manajemen kunci yang hilang.
3. Hilangnya pelanggan utama, lisensi, waralaba, maupun pemasok utama.
4. Adanya kesulitan karyawan yang dialami perusahaan.
5. Adanya kekurangan penyediaan barang/bahan yang dialami perusahaan.
6. Adanya pesaing yang sangat menguasai pangsa pasar.

Lain-lain:

1. Entitas melanggar persyaratan pemodal maupun ketentuan statutori lainnya.
2. Adanya gugatan pengadilan yang memungkinkan adanya kerugian ekonomis yang mungkin tidak dapat dipenuhi oleh auditor.
3. Adanya kebijakan pemerintah maupun peraturan perundang-undangan yang berdampak buruk bagi perusahaan.
4. Adanya kerusakan aset akibat suatu musibah yang sebelumnya tidak diasuransikan sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan

Adapun Rahman & Siregar (2012) mengungkapkan bahwa *opini audit going concern* dapat diwujudkan dengan tidak memberikan opini, opini tidak wajar <sup>21</sup> opini wajar dengan pengecualian dengan kalimat penjelas. *Opini audit going concern* yang diberikan akan disajikan dalam paragraf pejelasan atau paragraf pendapat sesuai dengan <sup>12</sup> PSA 29 paragraf 11 huruf d. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan *dummy* variabel untuk pengukuran opini audit *going concern*. Menurut Ghozali (2018, hlm.180) penggunaan variabel *dummy* untuk

membuat variabel dengan sifat kualitatif menjadi kuantitatif, seperti: jenis kelamin, sifat, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, dll. Variabel *dummy* ialah variabel bersifat kategori dengan melakukan pengkategorian melalui kategori 1 pada perusahaan dengan opini audit *going concern* dan kode 0 untuk perusahaan tanpa opini audit *going concern*.

### 2.1.3 Faktor-faktor Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*

Rasio keuangan ialah suatu angka yang merupakan *output* perbandingan pos antar laporan keuangan maupun dengan pos diluar laporan keuangan, memiliki hubungan relevan dan signifikan (Riyadi, 2019). Rasio yang dihasilkan mampu meyederhanakan informasi sehingga mempermudah dalam melakukan analisa. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan dalam Subramanyam et al., (2010, hlm.36) bahwa analisis laporan keuangan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dengan penggunaan paling banyak.

#### 2.1.3.1 Rasio likuiditas

Sutedja (2010) mengungkapkan bahwa aset lancar ialah aset yang mampu dikonversi menjadi kas dalam periode tidak lebih dari satu tahun, sedangkan liabilitas lancar ialah kewajiban yang harus diselesaikan kurang dari satu tahun. Rasio likuiditas yang diperoleh dengan membandingkan aset perusahaan dengan liabilitas jangka pendek, sehingga dapat berguna dalam mengukur kapabilitas entitas guna menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya dengan tepat waktu. Menurut Gitman (2015, hlm. 54) pengukuran likuiditas dapat diukur dengan menilai kapabilitas entitas dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Dua jenis pengukuran likuiditas dilakukan dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat, berikut perhitungan rasio likuiditas:

##### a. *Current Ratio*

Salah satu rasio keuangan dengan tingkat penggunaan yang tinggi, dimana rasio mampu menilai kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya. *Current ratio* menilai tingkat kesanggupan aset lancar dalam menyelesaikan kewajiban lancar yang jatuh tempo (Kasmir, 2017) Perhitungan yang dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current ratio}}{\text{Current liabilities}}$$

b. *Quick Ratio*

Rasio yang serupa dengan *current ratio* hanya terdapat perbedaan pada saat perhitungan *quick ratio* yang mengecualikan persediaan karena rasio ini memperhitungkan aset yang mudah dicairkan sedangkan pada persediaan terdapat berapa kendala pada saat proses penjualan seperti: persediaan barang yang diselesaikan untuk pesanan khusus, barang inventaris yang dijual secara kredit belum dapat dicairkan. Adapun rasio dihitung sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

Pada penelitian ini metode yang dipilih ialah *current ratio* yang didukung oleh penelitian Bava & Gromis (2019) dimana dalam aspek keuangan, auditor paling banyak memilih *current ratio* sebagai rasio keuangan yang paling penting dalam pertimbangan pemberian *opini audit going concern*. Hal yang sama juga dilakukan oleh Agnes & Darmansyah (2020) menggunakan Rasio likuiditas melalui pengukuran rasio lancar.

### 2.1.3.2 Rasio Arus Kas

Pada PSAK No. 2 mengatur terkait arus kas, kewajiban melaporkan arus kas pada periode tertentu dengan pengklasifikasian pada 3 aktivitas yaitu: Aktivitas arus kas operasi berasal dari transaksi yang memiliki implikasi terhadap laba bersih, arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu arus kas yang berpengaruh terhadap ekuitas dan utang perusahaan, arus kas aktivitas investasi yang merupakan transaksi yang berpengaruh pada investasi dari aktivitas lancar. Penggunaan laporan arus kas dipergunakan dalam perhitungan rasio arus kas. Rasio arus kas dipakai guna menilai apakah entitas mampu memperoleh arus kas riil dan bukan hanya laba akrual (Hsu & Lee, 2020). Menurut Djaja (2018, hlm.79) rasio arus kas dapat digolongkan menjadi 4 jenis rasio pengukuran, yaitu:

- a. *Operating Cash flow ratio* terhadap *sales*, yang diukur dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Operating cash flow ratio} = \frac{\text{Operating cash flow}}{\text{Sales}}$$

- b. *Free cash flow ratio* terhadap *operating cash flow*, yang diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{FCF ratio terhadap operating cash flow} = \frac{\text{Free cash flow}}{\text{Operating cash flow}}$$

- c. *Short term debt coverage*, yang diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Short term debt coverage} = \frac{\text{Operating cash flow}}{\text{Bank loan short term}}$$

- d. *Capital expenditure coverage*, yang diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Capital expenditure Coverage} = \frac{\text{Operating cash flow}}{\text{Capital expenditure}}$$

Penelitian ini menggunakan rasio pengukuran *operating cash flow ratio* terhadap *sales*. Hal ini didasarkan pada kondisi pandemi Covid 19 yang menyebabkan menurunnya performa penjualan yang memberikan kemungkinan menjadi suatu pertimbangan dalam pemberian opini audit.

### 2.1.3.3 Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi mampu menunjukkan kecepatan perusahaan dalam mengoptimalkan tingkat perputaran sumber daya, sehingga dapat mengetahui kapabilitas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pada Kasmir (2017, hlm. 176) terdapat 4 jenis pengukuran rasio efisiensi yaitu:

- a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

Tingkat yang semakin tinggi pada rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan tingkat penagihan piutang yang baik sehingga mengindikasikan kualitas piutang yang baik didukung dengan suksesnya proses penagihan

Rasio dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu memanfaatkan persediaan dengan baik karena

adanya tingkat perputaran persediaan yang baik menunjukkan aktivitas kegiatan operasi yang aktif.

Rasio dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$Inventory Turn Over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam melakukan perputaran modal kerja yang dimilikinya. Pemanfaatan modal kerja secara aktif mampu menunjukkan perusahaan yang aktif dalam melakukan kegiatan usahanya.

Rasio dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$Working Capital Turn Over = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover ratio*)

Tingkat rasio ini mampu menunjukan bagaimana kemampuan setiap satu satuan aset mampu menghasilkan suatu pendapatan. Tingginya tingkat rasio menunjukkan perusahaan memiliki margin lebih rendah dibandingkan dengan yang lebih tinggi.

Rasio dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$Total Asset Turn Over Ratio = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

*Working Capital Turn Over* yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan rasio ini diharapkan mampu berkorelasi dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan di kala pandemi. Rasio *Working Capital Turn Over* ini mampu menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola modal kerjanya sehingga dapat menjadi indikasi dari kondisi suatu perusahaan.

#### 2.1.3.4 Reputasi KAP

Reputasi KAP dikenal sebagai sebuah penghargaan bagi KAP dengan kepercayaan publik yang tinggi berdasarkan pengalaman dalam pelaksanaan audit (Nurhayati, 2014). Menurut David M & Butar (2020) Perusahaan dengan kondisi yang baik cenderung memilih KAP *big four* dengan pandangan bahwa adanya akuntan publik dengan kualitas terbaik sehingga mampu menghasilkan kualitas

audit yang baik. Kualitas audit tersebut dapat meningkatkan reputasi dari perusahaan itu sendiri.

Adapun reputasi KAP merupakan penggolongan KAP yang dibagi berdasarkan 2 kategori yang digolongkan sesuai kapitalisasi dan reputasi KAP yang dibangun dari KAP. Menurut David M & Butar (2020) reputasi KAP ada 2 jenis yaitu KAP *big four* dan KAP non *big four*, adapun KAP *big four* yaitu;

1. KAP PWC (Price Waterhouse Coopers),
2. KAP KPMG (Klynveld Peat, Marwick Goerdeler),
3. KAP E&Y (Ernst & Young), dan
4. KAP Deloitte (Deloitte ToucheTohmatsu)

Adapun beberapa penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran dummy variabel dimana 1= KAP *big four* dan 0= KAP non-*big four*.

#### 2.1.3.5 Covid19 Explanatory Notes

Crucean & Hategan (2021) mendefinisikan bahwa *covid-19 explanatory notes* didefinisikan sebagai deskripsi sejumlah informasi yang disajikan dalam catatan penjelas atas laporan keuangan dapat berupa penjelasan terkait dengan peristiwa kemudian atau setelah periode laporan keuangan. DSAK IAI menanggapi hal tersebut dengan memberikan perhatian khusus pada PSAK 8 Paragraf 14 dimana entitas perlu dalam mempertimbangkan asumsi keberlangsungan usaha guna menyusun laporan keuangan, jika Perusahaan dapat meyakini bahwa adanya suatu peristiwa setelah periode pelaporan keuangan yang berdampak secara signifikan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dimasa depan, berdasarkan setiap fakta dan informasi yang relevan termasuk juga berbagai peraturan terkait pandemi covid-19 dan program relaksasi yang diberikan pemerintah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). Bentuk kondisi *covid-19* yang dipertimbangkan berupa kondisi yang menyebabkan adanya biaya penyediaan sistem kesehatan, baik publik maupun swasta, perawatan medis terhadap masyarakat yang terinfeksi dan pengendalian wabah; ketegangan pada sistem kesehatan karena tidak mampu secara bersamaan menangani permasalahan kesehatan yang menjadi rutin dalam periode wabah; Menurunnya produktivitas kerja; jarak sosial yang membatasi kegiatan ekonomi; dampak pariwisata; berdampak pada investasi asing secara langsung (Goodell, 2020).

Salah satu hal yang direkomendasikan IAPI (2020) dalam rangka menunjang kinerja dan kualitas selama pandemi *covid-19* masih terjadi yaitu kelangsungan usaha sejalan dengan penerapan SA 570 pada kondisi *covid-19*. Auditor memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan penggunaan asumsi kelangsungan usaha yang digunakan berdasarkan bukti audit yang cukup dan tepat dalam memberikan kesimpulan apakah suatu perusahaan telah mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Tingkat minimal penilaian manajemen atas kemampuan dapat menjalankan aktivitas usaha perusahaan minimal 12 bulan kedepan sesuai SA 560. Dampak pandemi *Covid-19* ini merupakan salah satu aplikasi dari faktor yang dapat dipertimbangkan untuk pemberian *opini audit going concern* yang diatur dalam SPAP SA 570 (2013). Penilaian terhadap dampak pandemi *covid-19* dapat dipertimbangkan mulai pada laporan keuangan tahun 2019 hal ini dikarenakan *covid-19* yang ditetapkan sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2020, maka laporan keuangan tahun 2019 wajib menilai dampak setelah tanggal pelaporan keuangan dan penilaian kelangsungan usaha. Pengukuran variabel yang dapat digunakan melalui *dummy* variabel yang memisahkan laporan keuangan yang terdapat *Covid-19 Explanatory Notes*, dengan laporan keuangan perusahaan yang tidak terdapat *Covid-19 Explanatory Notes*.

#### 2.1.3.6 Laporan Audit Tahun Sebelumnya

Maksud dari laporan audit tahun sebelumnya ialah laporan audit yang diberikan kepada suatu perusahaan berupa *opini audit going concern*. Entitas dengan *opini* modifikasi terkait dengan keraguan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan. Perusahaan yang penerima *opini audit going concern* di tahun sebelumnya, mengindikasikan potensi bagi entitas tersebut untuk mendapatkan penilaian yang sama pada periode selanjutnya. Terkecuali adanya indikasi berupa peningkatan kondisi keuangan yang signifikan (Mustoko, 2021). Ramadhan & Sumardjo (2021) menyatakan *Opini audit going concern tahun sebelumnya* menjadi pertimbangan krusial bagi auditor dalam mengeluarkan *opini audit going concern* untuk periode berikutnya. Adapun Mutsanna & Sukirno (2020) menggunakan variabel *dummy* yaitu 1= perusahaan pada tahun sebelumnya mendapatkan *opini audit going concern*, dan 0= Perusahaan pada laporan audit tahun sebelumnya tidak mendapatkan *opini audit going concern*.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

14 Berbagai penelitian terdahulu berkaitan dengan tujuan untuk mencari variabel-variabel yang memberikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* telah dilakukan dan digunakan sebagai referensi dan dasar pengambilan variabel yang dilakukan:

### 1. Mulyadi & Budiawan (2018)

Studi Mulyadi dan Budiawan yang berjudul “*Analysis of going concern modified audit report in Indonesia and Singapore*”. Studi dilakukan pada entitas di sektor manufaktur pada BEI dan Singapura menghasilkan studi yang menunjukkan hanya opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel yang memiliki pengaruh negatif. 9 Dimana Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan opini audit *going concern* kemungkinan besar mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya. 20 Faktor lain seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 39 Faktor-faktor tersebut dengan kondisi parsial tidak mampu menjelaskan hubungan setiap faktor terhadap opini audit *going concern*. 5 Studi dilaksanakan pada perusahaan Indonesia dan Singapura dimana hasil yang ditemukan sama dan dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam perkembangan ekonomi, latar belakang sejarah kolonialisme, budaya dan sistem hukum determinan opini audit *going concern* ditemukan sama.

### 2. Abadi et al., (2019)

Penelitian Abadi, Purba dan Fauzia dengan judul “*The Impact Of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Company Size, and Audit Quality Going Concern Opinion*”. Penelitian yang dilakukan pada entitas di sektor manufaktur pada tahun BEI 2015-2017, Penelitian mengemukakan hasil bahwa *liquidity ratio* (diukur dengan *current ratio*), dan *company Size* tidak berpengaruh terhadap penerimaan *going concern Opinion*., sedangkan *leverage ratio* (yang diukur dengan DER), dan *audit quality* (diukur dengan penggolongan *big 4* dan *non big 4*) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *going concern opinion*. 28 Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dengan meningkatkan kuantitas objek penelitian dengan menggunakan industri lain, menambah jumlah periode yang diobservasi, dan menguji variabel lain baik

finansial dan non-finansial yang diperkirakan dapat mempengaruhi penerimaan *going concern opinion*.

### 3. Kuswara & Yanto (2019)

Penelitian Kuswarandan Yanto dengan judul “*The influence of Previous Audit Opinion, Audit Tenure and Liquidity toward Going Concern Opinion in Manufacturing Companies For The Period of 2015-2017*”. Penelitian dilakukan pada entitas Manufaktur di BEI periode 2015-2017. Penelitian ini menguji hipotesisnya tentang pengaruh *previous audit opinion* (data dummy menerima dan tidak menerima opini audit *going concern*), *audit tenure* (data dummy dengan penggolongan lamanya waktu perikatan kurang dari 3 tahun maupun lebih), dan *liquidity* (*Current ratio*) terhadap *going concern opinion*. Hasil dari studi menunjukkan *previous Audit opinion* dan *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *Audit tenure* merupakan variabel yang tidak memiliki pengaruh. Dikarenakan keberlangsungan usaha entitas ditentukan oleh kinerja perusahaan. Keterbatasan penelitian ada pada keterbatasan industri yang diteliti dan masih ada berbagai faktor diluar yang telah diteliti mungkin dapat mempengaruhi opini audit *going concern*.

### 4. Utomo et al., (2019)

Studi yang dilakukan Utomo et al., (2019) dengan judul “*Factor that influence auditors going concern audit opinion in Indonesia*”. Studi ini menilai pengaruh *profitability ratio* (*ROA*), *previous audit opinion* (data dummy menerima dan tidak menerima opini), *leverage ratio* (*debt to equity ratio*), *company size*, *company growth* (*sales growth ratio*), dan *PAF Reputation*. Dilakukan pada perusahaan manufaktur pada BEI periode 2014-2018. Penelitian menunjukkan hanya *Profitability* dan *previous audit opinion* yang merupakan variabel yang berpengaruh.

*Leverage ratio* merupakan variabel yang tidak memiliki pengaruh dikarenakan meskipun perusahaan memiliki rasio utang yang kurang baik, tetapi jika manajemen masih dapat meyakinkan dapat mengelola perusahaan dengan baik dimasa mendatang maka perusahaan dapat melanjutkan usahanya. *Company size* tidak berpengaruh karena setiap perusahaan telah menyajikan dan mengelola laporan keuangannya dengan baik tanpa berkaitan dengan ukuran aset. *Company*

*growth* tidak berpengaruh dikarenakan aset perusahaan meningkat, tetapi kondisi penjualan tetap maupun menurun, serta kewajiban perusahaan yang meningkat tidak dapat memulihkan kondisi perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. *PAF reputation* tidak berpengaruh dikarenakan auditor melakukan pekerjaan auditnya secara objektif. keterbatasan pada penelitian pembuatan judul yang kurang menarik dan penggunaan alat uji yang akan lebih maksimal jika menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM) with Warp PLS 4.0*.

#### 5. Riyadi (2019)

Penelitian Ridyadi dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Arus Kas Terhadap Opini Audit”. Studi ini menguji pengaruh rasio profitabilitas (diukur dengan ROA), rasio likuiditas (diukur *current ratio* dan *quick ratio*), solvabilitas (dinilai melalui *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), dan arus kas (dinilai melalui *cash flow to sales* dan *cash flow to asset*) terhadap opini audit *going concern*. Penelitian tersebut menyatakan Hasil menunjukkan bahwa pengukuran yang dipilih untuk menilai faktor yang diuji berdampak terhadap pengaruh yang diberikan, dimana faktor yang memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ialah rasio profitabilitas dengan pengukuran *quick ratio* dan rasio solvabilitas dengan pengukuran *DER*, sedangkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio*, solvabilitas dengan pengukuran *DAR*, dan arus kas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### 6. Kusumaningrum (2019)

Kusumaningrum (2019) melaksanakan studi yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Studi pada entitas sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 dan 2017. Memiliki tujuan menguji apakah ukuran perusahaan (log aset), likuiditas (*current ratio*), dan *leverage* (*DAR*) terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Setelah studi dilaksanakan maka dapat disimpulkan hanya rasio likuiditas yang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena

entitas dengan ukuran besar lebih mampu dalam menghadapi permasalahan keuangan dibandingkan entitas dengan ukuran yang lebih kecil, karena dengan ukuran yang lebih besar, memiliki SDM yang lebih berkompeten, maka ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Keterbatasan pada penelitian ini seperti: sampel yang dipakai dalam penelitian ini hanya pada 1 sektor saja, pada uji R hasil nilai adjusted R square menunjukkan kondisi relatif rendah, hasil penelitian menunjukkan kemungkinan ada beberapa variabel lain yang mungkin berpengaruh tetapi belum diakomodir dalam penelitian ini.

#### 7. Hardi et al., (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Hardi,dkk dengan judul “*Opinion Shopping, Prior Opinion, Audit Quality, Financial Condition, and Going Concern Opinion*” yang dilakukan pada entitas di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Studi ini dilakukan untuk menguji apakah *opinion shopping, prior opinion, audit quality, financial condition* terhadap *Going concern opinion*. Studi mengungkapkan bahwa hanya *prior Opinion* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *going concern opinion*, sedangkan faktor lainnya seperti: *opinion shopping (data dummy), audit quality (data dummy), dan financial condition (data dummy)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *going concern opinion*. auditor akan menggunakan evaluasi sebelumnya sebagai pedoman awal untuk melakukan audit dan mengeluarkan opini audit. Karena masalah keberlangsungan usaha tidak mudah untuk diselesaikan, besar probabilitas perusahaan dengan opini *going concern* masih dapat memperoleh opini yang sama di masa yang akan datang.

#### 8. Mutsanna & Sukirno (2020)

Penelitian yang berjudul “*Faktor Determinan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*”. Dilakukan dengan menguji apakah profitabilitas (ROA), likuiditas (*Current Ratio*), ukuran perusahaan (Log aset), kualitas audit (*data dummy*), opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. studi ini mengungkapkan jika secara simultan variabel-variabel yang diuji dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Dari semua faktor yang diuji hanya opini audit tahun sebelumnya dengan pengaruh signifikan terhadap penerimaan

opini audit *going concern*. Keterbatasan studi berupa keterbatasan objek penelitian dan tahun penelitian, berbagai variabel yang diuji belum terbukti signifikan terhadap pengukuran variabel lain.

#### 9. Averio (2021)

Penelitian yang berjudul “*The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia*”. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian dengan tujuan untuk mengukur apakah *firm size*, *audit quality*, *profitability*, *audit lag*, *liquidity*, dan *leverage* terhadap *going concern opinion*. Penelitian memberikan output yaitu leverage berpengaruh signifikan positif terhadap *going concern audit opinion*.

Faktor lainnya seperti: *audit quality*, *profitability*, *liquidity* memiliki pengaruh negatif terhadap *going concern audit opinion*, sedangkan *firm size* dan *audit lag* merupakan variabel yang tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dinilai melalui total aset tidak mencerminkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atau kemampuan perusahaan guna menjaga kelangsungan usahanya. *Audit lag* tidak berpengaruh karena banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit laporan keuangan. dapat disebabkan oleh kendala dalam proses audit sehingga tidak berkorelasi dengan kapabilitas perusahaan dalam melanjutkan keberlangsungan hidup usahanya. Keterbatasan peneliti terkait dengan pengukuran *audit quality* dapat menggunakan proksi lain, masih adanya faktor independen diluar penelitian yang berpotensi memiliki pengaruh serta dapat memperluas objek penelitian.

#### 10. Mustoko (2021)

Penelitian yang dibuat dengan judul “*The Effect of Auditor Reputation, Prior Audit Opinion, Company Growth, Leverage and Liquidity on the Going Concern Audit Opinion Acceptance with Audit Switching as Moderating Variable*”. Objek penelitian ialah entitas pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Penelitian ini untuk menguji apakah *Auditor Reputation*, *Prior Audit Opinion*, *Company Growth*, *Leverage* dan *Liquidity on the Going Concern Audit Opinion* terhadap *going concern audit opinion* dengan moderasi *audit switching*. Adapun hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel signifikan

yaitu: variabel yang berpengaruh signifikan positif terhadap *going concern audit opinion* ialah *prior audit opinion*, *company growth*, dan *liquidity*.

Faktor yang berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern* ialah *auditor reputation*, sedangkan *audit switching* tidak dapat menjadi variabel moderasi karena tidak signifikan dapat memperkuat atau memperlemah seluruh variabel yang dipilih. Keterbatasan penelitian dapat menambah faktor lainnya dengan kemungkinan dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, menambah waktu pengamatan, mengambil populasi hanya pada perusahaan penerima opini audit *going concern*.

11. Sohibunajar et al., (2021)

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Opini Audit *Going Concern*”. Penelitian bersifat kuantitatif bertujuan untuk menganalisa faktor internal maupun faktor eksternal apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dengan indeks SRI-KEHATI pada periode 2009-2019. Peneliti menggunakan 11 perusahaan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *audit client* yang berpengaruh sedangkan variabel *disclosure*, *debt default*, kondisi laporan keuangan, likuiditas, arus kas, pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, opini audit tahun sebelumnya, dan *audit lag* tidak memiliki pengaruh.

12. Meilinda (2021)

Penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Pengaruh Keuangan Terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Penambangan Sub-sektor Produksi Minyak Mentah Dan Gas Alam yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisa jenis rasio keuangan yang mampu mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini membagi rasio keuangan menjadi 4 jenis: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dengan berbagai variasi pengukuran untuk setiap variabelnya. Hanya saja penelitian ini tidak menemukan variabel yang secara parsial memiliki pengaruh meskipun secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Keterbatasan penelitian berupa adanya keterbatasan pada perusahaan yang diteliti hanya sejumlah 5 perusahaan pada sub-sektor produksi minyak mentah dan gas

bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan variabel yang hanya berfokus pada rasio keuangan.

### 13. Diab (2021)

Penelitian yang dilakukan dengan judul “*The Implications Of The Pandemic For The Auditing And Assurance Processes*”. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis dokumentasi, kajian literatur, dan analisis data *website*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak *covid-19* terhadap implikasi signifikan terhadap keseluruhan proses audit, termasuk munculnya risiko penyalahgunaan baru, keberlangsungan usaha dan perubahan dalam penilaian risiko dan estimasi akuntansi dan diperlukan revisi dari rencana audit yang ditetapkan sebelumnya. Salah satu tahapan proses audit yang dianalisa pengaruhnya ialah penilaian opini keberlangsungan usaha kaitanya dengan pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa penilaian opini keberlangsungan usaha berkaitan erat dengan Pandemi *Covid-19* dan ketidakpastian ekonomi, membuat perusahaan dapat menghadapi hambatan yang mampu berdampak negatif dan mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam beroperasi sebagai bentuk keberlangsungan hidup perusahaan. ketidakpastian akibat pandemi *covid-19* kemungkinan akan mempengaruhi jenis laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan audit, berupa penambahan paragraf penekanan pada suatu hal yang menyoroti ketidakpastian pandemi *Covid-19*.

Penelitian terdahulu diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Penelitian Sebelumnya

NO	Peneliti (Tahun)	Sampel dan Alat Uji	Variabel	HASIL PENELITIAN
1.	Mulyadi Budiawan, 2018	• Perusahaan Manufaktur pada bursa Efek Indonesia dan Singapura periode 2010-2012 • Regresi Logistik	Likuiditas	Tidak Signifikan
			Profitabilitas	Tidak Signifikan
			Ukuran Perusahaan	Tidak Signifikan
			Ukuran KAP	Tidak Signifikan

			Opini audit Tahun sebelumnya	Signifikan Positif
2.	Abadi et al., 2019	Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Tahun Regresi Logistik	Likuiditas <i>Leverage</i> <i>Firm Size</i> <i>Audit Quality</i>	Tidak Signifikan Signifikan Positif Tidak Signifikan Signifikan Positif
3.	Kuswara & Yanto (2019)	37 Perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 Regresi Logistik	<i>Previous audit Opinion</i> <i>Audit Tenure</i> <i>Liquidity</i>	Signifikan Positif Tidak Signifikan Signifikan Negatif
4.	Utomo et al., (2019)	31 Perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 Regresi Logistik	<i>Profitability Ratio</i> <i>Leverage Ratio</i> <i>Company Size</i> <i>Company Growth</i> <i>Previous Year's Audit Opinion</i> <i>PAF Reputation</i>	Signifikan Negatif Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Signifikan Positif Tidak Signifikan
5.	Riyadi (2019)	50 Perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 Regresi Multinomial Logit	Rasio Likuiditas <i>Profitabilitas (Current Ratio)</i> <i>Profitabilitas (Quick Ratio)</i> <i>Solvabilitas (DAR)</i>	Tidak Signifikan Tidak Signifikan Signifikan Positif Tidak Signifikan

			<i>Solvabilitas (DER)</i>	Signifikan Negatif
			<i>Arus Kas</i>	Tidak Signifikan
6.	Kusumaningrum, (2019)	51 99 perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 dan 2017 Regresi Logistik	Ukuran Perusahaan <i>Likuiditas</i> <i>Leverage</i>	Signifikan Negatif Signifikan Positif Signifikan positif
7.	Hardi et al., (2020)	120 164 perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 Regresi Logistik	<i>Opinion Shopping</i> <i>Prior Going Concern Opinion</i> <i>Audit Quality</i>	Tidak Signifikan Signifikan Positif Tidak Signifikan
			<i>Unhealthy Financial Condition</i>	Tidak Signifikan
8.	Mutsanna & Sukirno (2020)	31 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 Regresi Logistik	62 <i>Profitabilitas</i> <i>Likuiditas</i> Ukuran Perusahaan <i>Kualitas Audit</i>	Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan
			Audit Tahun Sebelumnya <i>Opinion Shopping</i>	Signifikan Positif Tidak Signifikan
9.	Averio (2021)	45 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	<i>Firm Size</i> <i>Audit Quality</i> <i>Profitability</i>	Tidak Signifikan Signifikan Negatif Signifikan Negatif

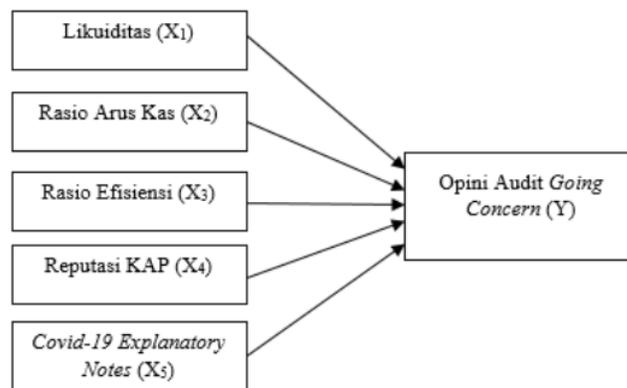
		Regresi Logistik	<i>Audit Lag</i>	Tidak Signifikan
			<i>Liquidity</i>	Signifikan Negatif
			<i>Leverage</i>	Signifikan Positif
10.	Mustoko (2021)	<sup>31</sup> 44 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 Regresi Logistik	<i>Auditor Reputation Prior Audit Opinion Company Growth Leverage</i>	Signifikan Negatif Signifikan positif Signifikan positif Signifikan Negatif
			<i>Liquidity</i>	Signifikan Positif
			<i>Audit switching (moderating)</i>	Tidak Signifikan
11.	Sohibunajar et al., (2021)	<sup>35</sup> 11 perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati periode 2009- 2019	<i>Disclosure Audit client Tenure Debt default</i>	Tidak Signifikan Signifikan Negatif Tidak Signifikan
			<sup>4</sup> <i>Kondisi laporan keuangan Likuiditas</i>	Tidak Signifikan Tidak Signifikan
			<i>Arus Kas</i>	Tidak Signifikan
			<i>Pertumbuhan Perusahaan</i>	Tidak Signifikan
			<sup>4</sup> <i>Opinion Shopping</i>	Tidak Signifikan
			<i>Opini Audit Tahun Sebelumnya</i>	Tidak Signifikan

12	Meilinda (2021)	5	Perusahaan Penambangan Sub- sektor produksi minyak mentah dan gas alam yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019	Rasio Profitabilitas Rasio Likuiditas Rasio leverage Rasio Aktivitas	Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan
----	-----------------	---	--	--	--

Sumber: Hasil olah data

### 2.3 Model Penelitian

Riset yang dilakukan mengandalkan 5 variabel independen dan 1 variabel kontrol. Variabel independen tersebut yakni, likuiditas, arus kas, ukuran perusahaan, reputasi kap, dan rasio efisiensi. Variabel kontrol yaitu opini audit tahun sebelumnya, dan variabel dependen menggunakan opini audit *going concern*.



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber: Hasil Olah Data

### 2.4 Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Opini audit *Going Concern*

Rasio likuiditas ialah suatu rasio keuangan yang membandingkan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar, sehingga dapat menilai kesanggupan perusahaan dalam membayarkan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas merupakan suatu alat yang mampu menilai daya tahan perusahaan dalam mengatasi tuntutan kewajiban lancar, sehingga mampu menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat

likuiditas yang rendah mencerminkan jika perusahaan kurang mampu dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya, sehingga entitas diragukan keberlanjutan usahanya dan meningkatkan kemungkinan dalam menerima opini audit *going concern* begitu juga sebaliknya. Hubungan ini dibangun berdasarkan teori agensi dimana Rasio keuangan merupakan informasi yang diolah dari laporan keuangan yang berhubungan secara langsung dengan opini audit *going concern* yang merupakan cerminan dari informasi yang disajikan dikaitkan dengan keberlangsungan usaha. Kapabilitas perusahaan dalam membayar liabilitas lancarnya memadai sehingga berdampak pada penilaian *going concern*nya.

Penelitian Mustoko (2021) menggunakan pengukuran *current ratio* dan menunjukkan adanya pengaruh, dimana peningkatan *current ratio* mencerminkan kapabilitas yang mumpuni dalam membayar kewajibannya sehingga perusahaan tidak mengalami resiko terkait keberlangsungan usahanya. Likuiditas merupakan variabel yang signifikan dinyatakan juga melalui studi terdahulu yang memberikan output yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Untari & Santosa (2017), Kusumaningrum (2019), Agnes & Darmansyah (2020) dan Mutsanna & Sukirno (2020) mengungkapkan bahwa tingkat likuiditas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh seorang auditor sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian kelayakan pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian yang ada hipotesis yang dirumuskan, ialah:

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

#### 2.4.2 Pengaruh Rasio Arus Kas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio arus kas ialah rasio berdasarkan hasil analisa terhadap laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi. Kas sebagai aset yang paling likuid yang dapat diandalkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan juga dalam mengukur kinerja perusahaan. Pada studi yang dilakukan oleh Bava & Gromis (2019) menyatakan bahwa dari indikator kinerja keuangan, auditor memilih indikator arus kas yang paling krusial untuk dipertimbangkan dalam pemberian opini audit *going concern*. Hubungan tersebut dibangun dengan teori agensi, dimana arus kas yang merupakan bagian dari aktivitas perusahaan yang wajib diketahui oleh para *stakeholder* yang menunjukkan perusahaan mampu melanjutkan usahanya sehingga tidak menyebabkan keraguan bagi auditor.

Studi lainnya juga menyatakan adanya pengaruh dari arus kas terhadap opini audit going concern yaitu penelitian Yanto (2021) dan Utomo et al., (2019), yang memberikan hasil yaitu arus kas mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dimana semakin rendah tingkat rasio arus kas, menjelaskan kemampuan perusahaan yang lemah dalam memperoleh kas ditambah dengan pertimbangan terhadap peristiwa tertentu yang mampu mengganggu operasional perusahaan, sehingga menimbulkan adanya ketidakpastian terkait keberlanjutan usaha. berdasarkan penjelasan yang ada, Hipotesis yang dirumuskan ialah:

H<sub>2</sub> : Rasio Arus Kas berpengaruh Signifikan negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

#### 2.4.3 Pengaruh Rasio efisiensi terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio efisiensi mencerminkan bagaimana kemampuan sebuah entitas dalam pengelolaan aktivitas perusahaan. Rasio efisiensi yang menunjukkan bagaimana tingkat perputaran persediaan dengan memakai pengukuran melalui perbandingan antara harga pokok penjualan dengan total persediaan pertahun. Teori agensi menjelaskan secara baik hubungan rasio efisiensi yang merupakan unsur dari informasi pada laporan keuangan yang dapat dipertimbangkan bagi auditor dalam menyatakan opini audit *going concern* yang merupakan bentuk pertanggung jawaban pada pihak agen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanjuntak et al., (2020) dan Rasio efisiensi dapat menjadi dasar bagi auditor untuk mempertimbangkan kapabilitas perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, karena mampu mengetahui bagaimana tingkat perputaran persediaan yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Dimana rendahnya tingkat perputaran modal kerja menunjukkan adanya gangguan pada kegiatan operasionalnya berupa tidak mampu memanfaatkan modal kerjanya dengan baik sehingga keraguan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan. Dari penjelasan tersebut, perumusan hipotesis yang dibuat ialah:

H<sub>3</sub> : Rasio efisiensi berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

#### 2.4.4 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going concern*

Reputasi auditor ialah suatu penggolongan terhadap KAP didunia, dengan menggolongkannya kedalam 2 buah kelompok yaitu Big 4 yang berisi 4 KAP yang memiliki pendapatan tertinggi didunia dan non *big four* /KAP diluar 4 KAP yang tergabung dalam *Big 4*. Terdapat pengaruh langsung antara reputasi KAP terhadap kualitas audit. Kondisi tersebut mengindikasikan jika audit yang dilakukan oleh KAP *big four* memiliki reputasi yang sangat baik dimata klien, dengan kapabilitas lebih dalam melakukan teknik audit sehingga menyajikan laporan dengan kualitas audit yang baik, biasanya klien yang telah menyajikan laporan keuangan dengan keyakinan terhadap laporan keuangannya sehingga memilih menggunakan KAP *big four*. Teori Agensi menjelaskan secara konkret bagaimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big four* menunjukkan bahwa perusahaan yang memilih KAP *Big four* dapat memberikan laporan pertanggungjawaban yang baik berupa tidak adanya opini audit *going concern*.

Hal tersebut mengindikasikan opini audit *going concern* akan lebih sedikit ditemukan pada KAP *big 4*. Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa terdapat pengaruh reputasi audit terhadap opini audit *going concern*. Dukungan dari penelitian terdahulu seperti: Averio (2021), Mustoko (2021) yang menyatakan bahwa auditor dari KAP *Big 4* mampu memberikan penilaian terhadap kondisi real perusahaan, sehingga reputasi auditor menjadi pertimbangan dalam penerimaan opini audit *going concern*, karena berpegaruh signifikan dalam pemeberian opini audit *gong concern*. Hipotesis yang dirumuskan ialah:

H<sub>4</sub>: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

#### 2.4.5 Pengaruh *Covid-19 Explanatory notes* terhadap Opini Audit *Going Concern*

DSAK IAI menanggapi peristiwa pandemi *Covid-19* dengan memberikan perhatian khusus pada PSAK 8 Paragraf 14 dimana entitas perlu dalam mempertimbangkan asumsi keberlangsungan usaha guna menyusun kaporan keuangan, jika Perusahaan dapat meyakini bahwa adanya suatu peristiwa setelah periode pelaporan keuangan yang berdampak secara signifikan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dimasa depan, berdasarkan setiap fakta dan informasi yang relevan termasuk juga berbagai peraturan terkait pandemi

covid-19 dan program relaksasi yang diberikan pemerintah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). *Covid-19 Explanatory notes* merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian lebih bagi auditor seperti yang dinyatakan oleh IAPI (2020) karena auditor harus mampu menilai dan menggunakan penilaian kelangsungan usah dengan tepat dengan mempertimbangkan kejadian setelah pelaporan keuangan dan respon manajer terkait hal tersebut. Didukung juga oleh Crucean & Hategan (2021) auditor dapat memasukkan dalam laporan paragraf penjelasan yang menarik perhatian pada peristiwa dengan ketidakpastian yang tidak signifikan tentang kesinambungan aktivitas atau dapat mengubah pendapat jika ada ketidakpastian.

Pertimbangan juga diberikan pada beberapa hal yang menyebabkan adanya kesulitan keuangan maupun hambatan dalam produktifitas perusahaan yang dirasakan pihak perusahaan sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian akan keberlangsungan usaha perusahaan. Dampak *covid-19* terhadap implikasi signifikan terhadap keseluruhan proses audit, termasuk munculnya risiko penyalahgunaan baru, keberlangsungan usaha dan perubahan dalam penilaian risiko dan estimasi akuntansi dan diperlukan revisi dari rencana audit yang ditetapkan sebelumnya (Albitar et al., 2020). Problema perekonomian global yang diakibatkan karena adanya pandemi *covid-19*, meningkatkan berbagai resiko yang mengakibatkan kesalahan pada penyajian juga terhadap asersi manajemen pada laporan keuangan. Respon yang diberikan auditor dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan disertai dengan melakukan pengukapan yang dibuat berdasarkan pertimbangan dan analisis atas fakta terkini berikut juga dengan peristiwa setelah tanggal pelaporan keuangan. Auditor juga harus mampu memiliki pemahaman yang memadai beerbagai paket kebijakan ekonomi, regulasi higga transaksi non-rutin yang dapat terjadi pada periode *covid-19*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baskan (2020), dan Diab (2021), dan menyatakan bahwa adanya pengaruh dari dampak *Covid-19* terhadap kegiatan audit salah satunya ialah dalam upaya penilaian keberlangsungan usaha. Sesuai PSAK 8 yang menjadi dasar pemberian penjelasan terkait peristiwa setelah periode pelaporan keuangan, yang mmerupakan salah satu faktor yang dapat deipertimbangkan auditor dalam pemberian opini audit *going concern* yang diatur dalam SPAP SA 570 (2013) maka. Pengukuran Variabel yang digunakan

melakukan variabel *dummy*: 1= Terdapat *Covid-19 explanatory notes*, dan nilai 0= Tidak terdapat *Covid-19 explanatory notes*.

H<sub>5</sub> *Covid-19 Explanatory notes* berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Minerva et al., 2020 mendefinisikan operasional variabel ialah penjelasan dari berbagai variabel yang digunakan dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti beserta faktor lainnya yang dapat mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen (X) dan 1 variabel dependen (Y), dan 1 variabel kontrol.

##### 3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independennya. Variabel dependen didefinisikan oleh Sekaran, Uma (2017) sebagai berbagai hal yang dapat menjadi pembeda variabel yang digunakan yaitu opini audit *going concern*. Dalam SA 570 paragraf 18 opini audit berdasarkan pertimbangan auditor tentang ketidakpastian material, berupa kondisi yang secara kolektif maupun individu menghasilkan keraguan signifikan perihal kemampuan entitas, guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Secara umum dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* dilakukan, untuk menunjukkan adanya keraguan terhadap keberlanjutan usaha yang disajikan pada paragraf penjabar atau pendapat pada laporan audit. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu mengukur opini audit *going concern* dinilai menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan 1= menerima opini audit *going concern* dan 0= tidak menerima opini audit *going concern*.

##### 3.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang akan menjadi penyebab munculnya suatu variabel dependen, yang disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, dan ateseden (Sudaryono, 2018). Total variabel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 5 variabel independen yang merupakan faktor keuangan dan non-keuangan yaitu:.

Edison Fernandus, 2022

#### **DETERMINASI FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

#### A. Likuiditas

Variabel Likuiditas diukur melalui perbandingan total aset lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan. Pengukuran dilakukan guna menilai tingkat kesanggupan perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendek. Pengukuran variabel likuiditas berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irwanto & Tanusdjaja (2020) dan Mutsanna & Sukirno (2020) dinyatakan dengan skala rasio menggunakan *Current Ratio* (CR). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### B. Arus Kas

Arus kas menunjukkan kemampuan perusahaan yang ditinjau dari laporan arus kas perusahaan. Kemampuan arus yang baik mampu mengindikasikan suatu kinerja perusahaan baik dan dapat melanjutkan usahanya. Menurut Harry (2015 hlm.89) hal yang menjadi fokus utama ada pada arus kas operasi. Pengukuran arus kas dilakukan dengan membandingkan kas dari aktivitas operasi dengan penjualan. Sehingga pada penelitian ini menggunakan *operating cash flow ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Sales}}$$

#### C. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi dipakai guna mencerminkan seberapa efisien entitas dalam pengelolaan modal kerja, melalui pengukuran sesuai dengan Kasmir (2017) dengan membandingkan seberapa besar tingkat *turnover* dari *working capital*. Pengukuran *working capital turn over* Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

#### D. Reputasi KAP

Reputasi Audit golongan menjadi 2 jenis yaitu *big for* dan *non-big four*. Adapun yang tergolong dalam KAP big for ialah:

1. KAP PWC (Price Waterhouse Coopers)
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)
3. KAP E&Y (Ernst & Young)

#### 4. KAP Deloitte (Deloitte ToucheTohmatsu) Chadegani, et al.

Selain KAP diatas tergolong *non-big four*. Penilaian dilakukan dengan pengukuran variabel *dummy* dengan ketentuan 1= KAP Big Four dan 0= KAP *non-big four* pemakaian sesuai dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Averio (2021) dan Mustoko (2021).

#### E. Pandemi Covid-19

*Covid-19 explanatory notes* menurut Crucean & Hategan (2021) merupakan kondisi yang didefinisikan sebagai penggolongan antara perusahaan yang memberikan penambahan berupa *covid-19*. Pengukuran menggunakan Variabel *dummy* 1= Terdapat *Covid-19 explanatory notes*, dan nilai 0= tidak terdapat *Covid-19 explanatory notes*.

### 3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol didefinisikan oleh Sugiyono (2007) sebagai suatu faktor yang diputuskan untuk dikendalikan, sehingga tidak terdapat pengaruh dari variabel diluar yang diteliti dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Adapun variabel kontrol yang dipilih pada penelitian ini ialah laporan audit tahun sebelumnya. Laporan audit tahun sebelumnya ialah laporan keuangan pada tahun sebelum tahun pelaporan saat ini yang mendapatkan opini audit modifikasian, berupa opini audit *going concern*. Berdasarkan pernyataan Mutsanna & Sukirno (2020) bahwa Opini audit tahun sebelumnya mampu menjadi indikasi adanya informasi dan pendapat yang konsisten terhadap kondisi atau keadaan yang dialami saat ini. Hal yang sama juga dinyatakan oleh peneliti terdahulu yaitu Kuswara & Yanto (2019), Utomo et al. (2019), Hardi et al. (2020), (Zulfikri & Abriyani Puspaningsih (2021) dan Mustoko (2021). Maka dari itu peneliti mencoba memakai opini audit tahun sebelumnya menjadi variabel kontrol pada penelitian ini. Pengukuran yang dilakukan sesuai dengan Mutsanna & Sukirno (2020) menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1= perusahaan pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern*, dan 0= Perusahaan pada laporan audit tahun sebelumnya tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

## **3.2 Penentuan Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Penentuan **Populasi** ialah sebuah kumpulan terkait subjek dan objek, dengan kualitas dan kategori tertentu yang dipakai dalam penelitian untuk dipelajari hingga menarik sebuah kesimpulan (Tarjo, 2019). Dimana populasi menggambarkan wilayah *general* yang terdiri dari obyek atau subjek, dengan karakteristik khusus yang dibuat oleh peneliti. Populasi yang ditentukan ialah seluruh perusahaan sektor Pariwisata, Restoran & Hotel Dan Perusahaan Sektor Transportasi & logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

### **3.2.2 Sampel**

Sugiyono (2017 hlm. 81) menyatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Besaran sampel ditentukan menggunakan statistik ataupun estimasi penelitian. Pengambilan sampel haruslah mampu merepresentasikan populasi yang sebenarnya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur dan retail yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020. Dampak *Covid-19* menjadi faktor utama yang mendorong pengambilan sampel. Perusahaan sektor Pariwisata, Restoran & Hotel Dan Perusahaan Sektor Transportasi & logistik dipilih menjadi sampel berdasarkan pada hasil pemetaan yang dilakukan oleh BPS, melansir bahwa sektor Pariwisata, Restoran & Hotel Dan Perusahaan Sektor Transportasi & logistik merupakan industri yang paling terpuak dampak pandemi *Covid-19* baik dari sisi penurunan pendapatan maupun penurunan permintaan konsumen.

### **3.2.3 Teknik sampel**

Merupakan cara pemilihan sampel yang digunakan dalam menentukan sampel yang dipakai pada sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut didefinisikan oleh Sugiyono (2017 hlm. 85) sebagai cara pengumpulan sampel sumber data melalui suatu pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* dipilih akibat tidak seluruh sampel memiliki kesesuaian dengan kriteria berdasarkan fenomena yang dipilih. Maka penulis menggunakan teknik tersebut dengan menetapkan pertimbangan, dan kriteria khusus yang harus terpenuhi dari sampel yang dipakai. Kriteria sampel yang harus dipenuhi, sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai Perusahaan sektor Pariwisata, Restoran & Hotel Dan Perusahaan Sektor Transportasi & logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
2. Perusahaan yang melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditan selama 2018-2020
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang menyediakan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

64

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai ialah data sekunder. Data sekunder ialah informasi yang diterima melalui sumber-sumber yang telah ada disediakan oleh pihak lain. Data sekunder bisa didapat melalui catatan atau dokumentasi perusahaan, analisis industri oleh media, berbagai bentuk publikasi, biro pusat statistik maupun lembaga pengolah maupun pengumpul data lainnya.

28

#### 3.3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini, Sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan dari Perusahaan sektor Pariwisata, Restoran & Hotel Dan Perusahaan Sektor Transportasi & logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

#### 3.3.3 Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data ialah cara-cara yang dipakai dalam upaya mendapatkan data, juga keterangan-keterangan yang diperlukan pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, berikut 2 metode yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu:

128

##### a. Studi kepustakaan

Studi dilakukan dengan melakukan perbandingan dari berbagai literatur, buku, referensi, dan dokumen lain yang sesuai dengan penelitian. Perbandingan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis studi yang telah dilakukan sebelumnya dimana berkaitan dalam bentuk jurnal, tesis, dan bentuk penelitian lainnya.

##### b. Studi Dokumentasi

Studi yang digunakan berupa tindakan pengumpulan data secara tidak langsung pada subjek penelitian dalam upaya mendapatkan informasi tentang objek penelitian.

#### 3.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Data dianalisis guna melakukan penyederhanaan sehingga disajikan pada suatu bentuk yang dapat dipahami, dibaca, serta diinterpretasikan. Analisis data menurut Sugiyono (2017 hlm. 147) didefinisikan sebagai suatu tindakan pasca data dari semua responden atau sumber lain yang telah dimiliki. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggolongkan data didasarkan pada variabel dan jenis responden, tabulasi data sesuai kriteria variabel dari seluruh responden, menghasilkan data berdasarkan setiap data yang dipakai pada penelitian, serta melakukan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Teknik analisis data yang ditetapkan untuk digunakan pada penelitian ini ialah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi logistik). Pemilihan teknik analisis data tersebut, karena peneliti ini memakai variabel bersifat nominal, sehingga mampu menelaah variabel yang akan diteliti hubungannya dengan tujuan untuk menyajikan gambaran terkait hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini dapat menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen yaitu *Opini Audit Going Concern* mampu diprediksi dengan variabel independen yaitu Likuiditas, Arus Kas, Rasio Efisiensi, Reputasi KAP, dan *Covid-19 Explanatory Notes* dengan variabel kontrol yaitu Laporan Audit Tahun Sebelumnya.

##### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan sebagai tujuan dalam menerima informasi terkait deskripsi data secara individu dari setiap variabel-variabel penelitian yang ditinjau dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018 hlm.19).

##### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna memberikan kepastian jika data yang dilakukan uji telah dinyatakan valid dan normal disesuaikan dengan teknik analisa data yang dipakai yaitu regresi logistik. Pada regresi logistik variabel dependen

merupakan bentuk *binary* sehingga tidak membutuhkan uji asumsi klasik, kecuali uji multikolinearitas untuk menguji variabel variabel bebas lainnya.

#### 3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan guna memastikan apakah adanya model regresi yang dibuat memiliki korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016 hlm. 103). Uji multikolinearitas dilakukan melalui statistik korelasi. Apabila nilai tolerance kurang dari 0,10 dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas, dan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018 hlm. 107). Setelah lulus uji multikolinearitas maka dapat dinyatakan layak dalam model regresi yang dibuat.

#### 3.4.3 Analisis Regresi Logistik

Peneliti menetapkan menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan kemudian data-data yang telah terkumpul diproses melalui bantuan alat analisis perhitungan statistik dengan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26.0. Regresi logistik ialah analisa regresi yang digunakan untuk melakukan uji, guna mengetahui besaran tingkat probabilitas kemampuan variabel dependen mampu diprediksi oleh variabel independennya. Regresi logistik menjadi teknik analisis untuk variabel independen dengan kombinasi antara metrik dan non metrik tanpa diperlukan uji normalitas (Ghozali, 2018 hlm.325)

##### 3.4.3.1 Uji Kelayakan Model

Pengujian dilakukan untuk memastikan suatu data empiris telah selaras dengan model, yaitu tidak terdapat perbedaan antar model dengan data sehingga dapat dinyatakan model *fit*. Penelitian ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Dimana dengan melakukan perbandingan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%). Pengambilan keputusan dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai pada *Hosmew and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar  $\leq 0,05$  Maka hipotesis nol ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan terdapat perbedaan signifikan diantara model dengan data sehingga dapat disimpulkann *Goodness fit model* tidak tepat akibat model mampu memprediksikan nilai observasinya.
- b. Apabila nilai pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

sebesar  $>0,05$  maka hipotesis nol diterima. Hasil tersebut mengindikasikan tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga *Goodnes fit model* disimpulkan baik karena model cocok dengan data observasinya.

#### 3.4.3.2 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood awal (Block Number=0) dimana model cukup melakukan input konstanta tanpa variabel, dan nilai -2 Log Likelihood akhir (Block Number = 1) dengan melakukan input konstanta dan variabel independen pada model. Dalam Ghazali (2018 hlm.332) tujuan pengujian ini agar mengetahui keseluruhan model regresi fit melalui data dan secara keseluruhan layak untuk diinterpretasikan. Pengambilan keputusan didasarkan kriteria berikut :

- a. Ketika nilai statistik -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0)  $<$  -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Hal ini terdapat penambahan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) setelah dilakukan input variabel bebas yang artinya tidak adanya pengaruh dalam keseluruhan model regresi, sehingga nilai -2 Log Likelihood (-2LL). Maka disimpulkan yang didapatkan bahwa model regresi tidak tepat akibat model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.
- b. Ketika nilai statistik -2 Log Likelihood (-2LL). Pada awal (Block Number=0)  $>$  -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Hal ini terdapat pengurangan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) setelah dilakukan input variabel bebas. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dalam keseluruhan model regresi, sehingga nilai -2 Log Likelihood (-2LL) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tepat, karena model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### 3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan menilai besaran nilai koefisien determinasi atau mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen sanggup dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan pengaruh lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian

yang ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Model regresi semakin baik jika nilai *Bagelkerke R Square* yang semakin tinggi atau mendekati angka 100%.

#### 3.4.3.4 Tabel Klasifikasi

Tabel Klasifikasi menggambarkan kaitan antar variabel berdasarkan kemampuan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen. Dimana kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen dinyatakan dengan presentase.

#### 3.4.3.5 Model Regresi Logistik

Model regresi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$OGC = \alpha + \beta_1 LIQ_{it} + \beta_2 CF_{it} + \beta_3 ER_{it} + \beta_4 PAFR_{it} + \beta_5 COV_{it} + \beta_6 PAO_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$OGC$  = Opini Audit going concern (skala dummy; kode jika menerima OAGC dan kode 0 jika tidak menerima OAGC)

$\alpha$  = Konstanta

$LIQ$  = Liquidity

$CF$  = Cash flow

$ER$  = Efficiency Ratio

$PAFR$  = Public Accounting Firm Reputation

$COV$  = Covid-19 Explanatory Notes

$PAO$  = Prior Audit Opinion

$\varepsilon$  = Error Item

#### 3.4.3.6 Uji Hipotesis

Hipotesis diuji menggunakan uji regresi logistik dengan tipe *binary logistic regression*. Keputusan diambil melalui uji *wald statistic* yang dipakai guna menguji apakah terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan:

- a. Apabila  $Wald\ statistic < Chi\ -\ square\ table$  dan probabilitas (sig) > 0,05, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; sedangkan

b. Apabila *Wald statistic* > *Chi-square table* dan probabilitas (sig) < 0,05, artinya secara parsial variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Pariwisata, Restoran & Hotel Dan Perusahaan Sektor Transportasi & logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. BEI ialah tempat perdagangan sekuritas resmi di Indonesia, dimana terdapat aktivitas jual beli terhadap sekuritas milik perusahaan yang terdaftar. Perusahaan sektor Pariwisata, Restoran & Hotel ialah perusahaan yang menyediakan pelayanan jasa maupun menjual barang, sedangkan perusahaan sektor Transportasi & logistik merupakan perusahaan yang aktivitas utamanya berupa pelayanan jasa transportasi dan pelayanan logistik.

Jumlah populasi perusahaan sektor Pariwisata, Restoran & Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 44 perusahaan dan Sektor Transportasi & logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 28 Perusahaan. Peneliti menentukan sampel yang dipilih menggunakan *purposive random sampling*. Adapun Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Table 3. Tabel Pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Pariwisata, Restoran & Hotel dan Sektor Transportasi & logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020	72
2.	Perusahaan sektor Pariwisata, Restoran & Hotel dan Sektor Transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah tahun 2018	(8)
3	Perusahaan yang melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditan selama 2018-2020	(8)
4	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang menyediakan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian	(3)

Edison Fernandus, 2022

**DETERMINASI FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL  
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

---

Jumlah Sampel 53

Peneliti mengambil seluruh perusahaan yang telah memenuhi kriteria sample yang ditetapkan dengan jumlah sample sebagai berikut:

1. Sektor pariwisata , restoran & hotel =30 perusahaan
2. Sektor Transportasi & logistik =23 perusahaan

Maka dari itu diketahui jumlah perusahaan yang dipakai sebagai sampel sebanyak 53 perusahaan dengan jumlah total sampel yang dipakai sebesar 159 laporan keuangan.

#### 4.2 Deskripsi Data Penelitian

Data yang dianalisa pada penelitian ini merupakan output dari analisis laporan keuangan auditan perusahaan sektor Pariwisata , Restoran & Hotel dan sektor Transportasi & logistik pada periode 2018-2020. Peneliti menetapkan variabel independen yang dipakai ialah opini audit *going concern*, dengan variabel independen yaitu likuiditas, arus kas, rasio aktivitas, , reputasi KAP, dan *covid-19 explanatory notes*. Variabel kontrol yang ditetapkan ialah opini audit tahun sebelumnya. Adapun pada data penelitian telah disajikan pada bagian lampiran meliputi semua data yang dibutuhkan yang tersedia padaa setiap sampel yang dipilih.

#### 4.3 Uji Hipotesis dan Analisis

##### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif Digunakan dalam mendeskripsikan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian berupa gambaran umum dari daata penelitian (Ghozali, 2018 hlm. 19). Output dari statistik deskriptif dapat berupa jumlah data, minimum, maksimum, mean daan standar deviasi. Hasil dari olah data sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIQ	159	,029081	140,245200	3,03872680	11,58929568
EF	159	-54,118358	3,916457	-,96417158	6,607407825
ER	159	-178,471830	1999,709692	17,05731744	161,7322997

<sup>39</sup>  
Valid N 159  
(listwise)

Sumber : Hasil olah data

Data pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai N atau Jumlah data sebesar 159 valid. Informasi lainnya sebagai berikut:

<sup>32</sup>  
Tabel 5. Frekuensi Variabel Opini Audit *Going Concern*

OGC					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak menerima opini audit going concern	118	74,2	74,2	74,2
	Menerima opini audit going concern	41	25,8	25,8	100,0
	Total	159	100,0	100,0	

Sumber : Hasil olah data

<sup>12</sup>  
Opini audit *going concern*, yaitu opini audit yang diberikan akibat dari ketidakpastian material, berupa kondisi yang secara kolektif maupun individu menimbulkan keraguan signifikan terkait kemampuan entitas untuk mendukung keberlangsungan usahanya (SPAP.SA Seri 570, 2016). Hasil olah data pada tabel 5 menunjukkan laporan keuangan yang tidak menerima opini *audit going concern* dengan output nilai sebesar 25,8% atau sebesar 41 laporan keuangan mendapatkan opini audit *going concern* sedangkan jumlah laporan keuangan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 117 laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel yang dipakai lebih banyak yang tidak menerima opini audit *going concern*.

Data deskripsi variabel likuiditas yang dipakai pada penelitian ini menunjukkan Variabel independen pertama ialah Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, nilai maksimum diperoleh pada laporan keuangan PT Surya Permata Andalan Tbk (NATO) pada tahun 2020 dengan nilai 140,245200, sedangkan nilai minimum diperoleh Express Transindo Utama Tbk (TAXI) pada tahun 2019 dengan nilai 0,029081. Nilai rata rata yang diperoleh ialah 3,03872680 dengan tingkat standar deviasi sebesar 11,58929568. Data yang ada menunjukkan

bahwa terdapat penyimpangan senilai 11,58929568 dari nilai meannya senilai 3,03872680. Tingginya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya tingkat sebaran nilai yang besar.

Variabel independen kedua ialah rasio arus kas yang diukur menggunakan *operating cash flow ratio*, nilai maksimum diperoleh pada laporan keuangan PT Surya Permata Andalan Tbk (NATO) pada tahun 2018 dengan nilai 3,916457, sedangkan nilai minimum diperoleh PT Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO) pada tahun 2020 dengan nilai -54,1118358. Nilai rata rata yang diperoleh ialah -0,96417158, rata-rata menunjukkan bahwa data yang dipakai memiliki kecenderungan memiliki modal kerja negatif, dengan tingkat standar deviasi sebesar 6,607407825. Data yang ada menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan senilai 6,607407825 dari nilai meannya senilai -0,96417158. Tingginya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya tingkat sebaran nilai yang besar.

Ketiga ialah rasio efisiensi yang diukur menggunakan *working capital turnover*, nilai maksimum diperoleh pada laporan keuangan Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) pada tahun 2019 dengan nilai 1999,709692, sedangkan nilai minimum diperoleh PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. (MAPB) pada tahun 2019 dengan nilai -178,471830. Nilai rata rata yang diperoleh ialah 17,05731744, rata-rata menunjukkan bahwa adanya penggunaan modal kerja yang mampu dikonversi menjadi, dengan tingkat standar deviasi sebesar 161,7322997. Data yang ada menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan senilai, dari nilai meannya senilai 161,7322997. Tingginya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya tingkat sebaran nilai yang besar.

Tabel 6. Frekuensi Variabel Reputasi KAP

		Reputasi KAP		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	KAP Non-Big	130	81,8	81,8	81,8
	KAP Big 4	29	18,2	18,2	100,0
	Total	159	100,0	100,0	

Sumber : Hasil olah data

Menurut David M & Butar (2020) Perusahaan dengan kondisi yang baik cenderung memilih KAP *big four*. Pandangan bahwa adanya akuntan publik dengan kualitas terbaik sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Tabel 4 menunjukkan hasil olah data deskripsi dimana nilai rata-rata sebesar 0,18. Jumlah Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* sebesar 18,2% atau sebanyak 29, sedangkan jumlah laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Non-big four* sebanyak 116 laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel yang dipakai lebih banyak menggunakan jasa auditor *non-big 4*. Adapun Standar deviasi menunjukkan data menyimpang sekitar 0,387 dari nilai mean sebesar 0,18. Nilai Standar deviasi lebih besar dari nilai meannya memiliki sebaran yang cukup besar.

Tabel 7. Frekuensi Variabel Covid-19 *explanatory notes*

		<i>Covid-19 explanatory notes</i>		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Tidak terdapat <i>Covid-19 explanatory notes</i>	68	42,8	42,8	42,8
	Terdapat <i>Covid-19 explanatory notes</i>	91	57,2	57,2	100,0
	Total	159	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Olah data

Data terkait *Covid-19 explanatory notes* dengan pengukuran variabel dummy. Data menunjukkan kategori antara perusahaan yang mendapatkan *Covid-19 Explanatory notes* dan yang tidak mendapatkan *Covid-19 Explanatory notes*. Tabel 7 menunjukkan Laporan keuangan perusahaan dengan *Covid-19 explanatory notes* yang sebanyak 57,2% atau sebanyak 91, sedangkan jumlah laporan keuangan yang tidak terdapat *Covid-19 explanatory notes* sebanyak 42,8% atau 68 laporan keuangan. Data tersebut dilakukan penggolongan berdasarkan keberadaan *Covid-19 explanatory notes*.

Tabel 8. Frekuensi Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya

		Opini Audit Tahun Sebelumnya		Valid	Cumulativ
		Frequency	Percent	Percent	e Percent

Valid	Tahun sebelumnya tidak mendapatkan OGC	139	87,4	87,4	87,4
	Tahun sebelumnya mendapatkan OGC	20	12,6	12,6	100,0
	Total	159	100,0	100,0	

Sumber : Hasil olah data

Ramadhan & Sumardjo (2021) menyatakan kondisi pada tahun sebelumnya bagi penerima dan non-penerima opini *going concern* menjadi faktor pertimbangan krusial bagi auditor dalam menyatakan *opini audit* yang sama untuk periode selanjutnya. Tabel 8 menunjukkan hasil data deskripsi dimana nilai rata-rata sebesar 0,13. Jumlah laporan keuangan dengan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya sebesar 12,6% atau sebanyak 20 sampel, sedangkan jumlah laporan keuangan tanpa mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya sebanyak 87,4% atau 119 laporan keuangan.. Adapun Standar deviasi menunjukkan data menyimpang sekitar 0,333 dari nilai mean sebesar 0,13. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai meannya memiliki sebaran yang cukup besar.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji “*Hosmer and Lomeshow's Goodnes of Fit Test*” dilakukan dalam Mengukur tingkat kelayakan model regresi. Hipotesis yang ditetapkan dalam penilaian kelayakan model regresi ialah:

H<sub>0</sub> : Antara model dan data tidak ada perbedaan

H<sub>a</sub> : Antara model dan data ada perbedaan

Hasil pengujian dengan program SPSS versi 26 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,473	8	,706

Sumber : Hasil olah data

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,706 dimana lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hasilnya menerima H<sub>0</sub>. Kesimpulan yang didapatkan ialah tidak terdapat perbedaan signifikan antar model dengan nilai observasinya menyebabkan model regresi

logistik tersebut dapat memprediksi hasil observasinya maka model regresi logistik yang ada mampu memprediksi hasil observasinya.

#### 4.3.3 Menilai Model Fit

Melakukan perbandingan nilai “-2 log likelihood awal (Block 0)” dengan nilai “-2 log likelihood akhir (Block 1)”. Jika terdapat penurunan nilai antara -2LL awal dibandingkan -2 LL akhir maka dapat diinterpretasikan bahwa model hipotesis sesuai dengan data. Hipotesis yang dibangun ialah sebagai berikut:

$H_0$ : Model fit cocok dengan data

$H_1$ : Model tidak fit/ tidak cocok dengan data

Uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Awal)

Iteration History <sup>a,b,c</sup>		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	181,759
	2	181,517
	3	181,517
	4	181,517

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 181,517

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 11. Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Akhir)

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>									
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	LIQ	CF	ER	PAFR	COV	PAO	
Step 1	1	131,804	-1,778	-0,09	-0,15	,001	-,253	,943	2,429
	2	125,142	-2,508	-0,18	-0,20	,002	-,451	1,645	2,986
	3	124,482	-2,808	-0,28	-0,23	,002	-,530	1,966	3,153
	4	124,455	-2,847	-0,34	-0,24	,002	-,544	2,019	3,173
	5	124,455	-2,846	-0,35	-0,24	,002	-,546	2,021	3,172

6	124,455	-2,846	-.035	-.024	.002	-.546	2,021	3,172
---	---------	--------	-------	-------	------	-------	-------	-------

7  
a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 181,517

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan jika banyaknya variabel yang tidak dimasukkan kedalam model, dengan N sejumlah 159 dengan perolehan nilai -2 log likelihood = 181,517. *Degree of Freedom* (DF) =  $N-1 = 159-1=158$ , Chi Square tabel pada DF 158 dan probabilitas 0,05 ialah sebesar 183,599. Nilai -2 log likelihood (181,517) > Chi Square tabel (181,331692) sehingga menolak  $H_0$ , maka hal tersebut memperlihatkan jika model tanpa memasukkan variabel independen menunjukkan model tidak fit dengan data.

Setelah dilakukan input variabel independen seperti yang ditunjukkan pada tabel 11 didapatkan nilai -2 LL awal (Block 0) senilai 185,615, sedangkan nilai dari -2 LL akhir (Block 1) turun hingga 124,455 Nilai tersebut menunjukkan bahwa penambahan variabel independen mampu membuat model menjadi fit, dimana nilai dari chi square table dengan DF = 153 dengan tingkat probabilitas 0,05 yaitu senilai 175,021660. Nilai -2 LL akhir yang lebih rendah menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima atau model dinyatakan fit dengan data .

#### 4.3.4 Matriks Klasifikasi

Matriks ini berfungsi dalam mendeskripsikan kemampuan prediksi suatu model regresi yang memprediksikan probabilitas variabel dependen. Matriks klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 12. Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted	
	OGC	

Step	OGC	Tidak menerima opini audit <i>going concern</i>	9 Tidak menerima opini audit <i>going concern</i>		Percentage Correct
			114	4	
1		Menerima opini audit <i>going concern</i>	23	18	43,9
5		Overall Percentage			83,0

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil olah data

Melalui tabel 12 diatas dapat diinterpretasikan jika model regresi yang digunakan mempunyai kemampuan prediksi sebesar 43,9% terhadap probabilitas perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Maka dari itu secara keseluruhan kemampuan prediksi dari model regresi logistik yang dibuat mampu memprediksi sebesar 83,0%. Penggunaan model regresi logistik dari total 41 sampel laporan keuangan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* terdapat sebanyak 18 laporan keuangan yang kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Kemampuan dalam memprediksi laporan keuangan yang tidak menerima opini audit *going concern* dengan jumlah sampel sebanyak 118 laporan keuangan terdapat sebanyak 114 laporan keuangan yang kemungkinan tidak menerima opini audit *going concern*.

#### 4.3.5 Uji Multikolinearitas

Uji yang dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi apakah didalam model regresi terdapa hubungan antar variabel bebas. Indentifikasi dilakukan dengan menilai jika tingkat korelasi  $>0,90$  maka digolongkan bahwa variabel tersebut mengandung multikolinearitas.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LIQ	,974	1,027
CF	,987	1,013

ER	,986	1,014
PAFR	,972	1,028
COV	,927	1,079
PAO	,937	1,068

Sumber : Hasil olah data

Tabel 13 Menunjukkan hasil matriks korelasi dengan nilai setiap variabel yang digunakan pada model regresi logistik memiliki nilai toleraance yang lebih dari 0,10 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen kurang dari 95% dan nilai VIF antarvariabel kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

#### 4.3.6 Uji Hipotesis

Setelah data telah dilakukan pengujian untuk menilai model layak dan fit juga data yang dipakai terbebas dari multikolinearitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan sehingga mampu membuktikan hipotesis yangtelah dibuat sebelumnya dan memperoleh informasi valid dalam pengambilan keputusan. Hasil pengujian dilakukan dalam menguji Pengaruh Likuiditas, Arus kas, rasio efisiensi, Reputasi KAP, Covid-19 explanatory notes, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya. Uji hipotesis dengan model regresi logistik yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

##### 4.3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R square)

Uji koefisien determinasi dilakukan dalam menilai kemampuan dari model dalam menjelaskan variabel yang terikat. Dalam uji ini menggunakan Nagelkerke R Square dalam menilai uji koefisien determinasi. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	124,455 <sup>a</sup>	,302	,443

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan bahwa nilai “Nagelkerke R Square” sebesar 0,443, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas variabel terikat mampu dijelaskan oleh keseluruhan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sebesar 44,3% dan sisanya sebesar 57,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari variabel yang digunakan pada penelitian ini.

#### 4.3.7 Uji Wald

Uji Wald dilakukan dengan tujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel independen dengan kondisi variabel lain dalam penelitian konsisten (tidak berubah). Suatu Variabel bebas dinyatakan berpengaruh dilihat dari besaran statistik waldnya dibandingkan dengan nilai tabel Chi Square dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05. Hasil uji menggunakan SPSS dengan output sebagai berikut:

Table 15. Hasil Uji Parsial-Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	LIQ	-.035	,059	,347	1	,556	,966
	CF	-.024	,028	,714	1	,398	,977
	ER	,002	,002	,734	1	,392	1,002
	PAFR	-.546	,626	,761	1	,383	,579
	COV	2,021	,581	12,118	1	,000	7,544
	PAO	3,172	,715	19,687	1	,000	23,861
	Constant	-2,846	,543	27,506	1	,000	,058

Variable(s) entered on step 1: LIQ, CF, ER, PAFR, COV, PAO.

Sumber : Hasil olah data

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memperoleh nilai B negatif dengan nilai -0,035, nilai wald statistik sebesar 0,347 dengan nilai tabel Chi Square dengan tingkat 5% pada DF=1 diperoleh hasil sebesar 3,841. Nilai wald hitung  $0,347 < \text{nilai } \chi^2 \text{ tabel } 3,841$  dengan nilai nilai signifikansi sebesar  $0,556 > 0,05$ . Dengan hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan menolak  $H_1$  maka secara parsial variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama.

Variabel Arus Kas memperoleh nilai B negatif dengan nilai -0,024, nilai wald statistik sebesar 0,714 dengan nilai tabel Chi Square dengan tingkat 5% pada

DF=1 diperoleh hasil sebesar 3,841. Nilai *wald* hitung 0,714 < nilai *chi-square* tabel 3,841 dengan nilai signifikansi sebesar 0,398 > 0,05. Dengan hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dengan menolak  $H_2$  maka secara parsial variabel Arus Kas tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua.

Variabel Rasio Efisiensi memperoleh nilai B positif dengan nilai 0,002, nilai *wald statistik* sebesar 0,734 dengan nilai tabel *Chi Square* dengan tingkat 5% pada DF=1 diperoleh hasil sebesar 3,841. Nilai *wald* hitung 0,734 < nilai *chi-square* tabel 3,841 dengan nilai signifikansi sebesar 0,392 > 0,05. Dengan hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Dengan menolak  $H_3$  maka secara parsial variabel Arus Kas tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga.

Variabel Reputasi KAP memperoleh nilai B negatif dengan nilai -0,546, nilai *wald statistik* sebesar 0,761 dengan nilai tabel *Chi Square* dengan tingkat 5% pada DF=1 diperoleh hasil sebesar 3,841. Nilai *wald* hitung 0,761 < nilai *chi-square* tabel 3,841 dengan nilai signifikansi sebesar 0,383 > 0,05. Dengan hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Dengan menolak  $H_4$  maka secara parsial variabel Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat.

Variabel *Covid-19 explanatory notes* memperoleh nilai B positif dengan nilai 2,021, nilai *wald statistik* sebesar 12,118 dengan nilai tabel *Chi Square* dengan tingkat 5% pada DF=1 diperoleh hasil sebesar 3,841. Nilai *wald* hitung 12,118 > nilai *chi-square* tabel 3,841 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Dengan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Dengan menolak  $H_5$  maka secara parsial variabel *Covid-19 explanatory notes* tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ke lima.

Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya memperoleh nilai B positif dengan nilai 3,172, nilai *wald statistik* sebesar 19,687 dengan nilai tabel *Chi Square* dengan tingkat 5% pada DF=1 diperoleh hasil sebesar 3,841. Nilai *wald* hitung 19,687 > nilai *chi-square* tabel 3,841 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa variabel Opini Audit Tahun sebelumnya

berpengaruh secara signifikan positif sehingga layak untuk dijadikan variabel kontrol.

#### 4.3.8 Model Regresi logistik

Model regresi logistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$OGC = -2,846 - 0,035 LIQ - 0,024 CF + 0,002EF - 0,546 PAFR + 2,021COV + 19,687 PAO + \varepsilon$$

Keterangan:

*OGC* = Opini audit going concern (skala *dummy*; kode jika menerima OAGC dan kode 0 jika tidak menerima OAGC)

$\alpha$  = Konstanta

LIQ = *Liquidity*

CF = *Cash flow*

EF = *Efficiency Ratio*

PAFR = *Public Accounting Firm Reputation*

COV = *Covid-19 explanatory notes*

PAO = *Prior Audit Opinion*

$\varepsilon$  = *Error Item*

Nilai Koefisien regresi logit (B) pada regresi logistik cukup sulit jika dijelaskan secara langsung. Maka dalam diinterpretasikan menggunakan pangkat eksponensial dari koefisien logit atau antilog B yang didapatkan pada kolom *Exp (B)* atau disebut juga *odds ratio* (Widarjono, 2015, hlm, 118).

Penjelasan dari model regresi logistik diatas ialah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -2,846 dan *Exp (B)* 0,058 interpretasi dari hasil tersebut ialah apabila variabel likuiditas, arus kas, rasio efisiensi, reputasi KAP, Covid-19, dan Opini Audit Tahun sebelumnya ditetapkan konstan, maka adanya penurunan sebesar 0,058 pada penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
2. Pada koefisien regresi Likuiditas (LIQ) yang memiliki nilai sebesar -0,035 dengan *Exp (B)* sebesar 0,966 interpretasi dari hasil tersebut ialah jika seluruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian dalam kondisi konstan, maka probabilitas perusahaan dalam penerimaan opini audit *going concern* turun dengan faktor  $0,966(e^{-0,035})$ , kesimpulan yang dapat diambil

ialah setiap kenaikan 1% dari rasio likuiditas maka dapat menurunkan probabilitas penerimaan opini audit *going concern* dengan penurunan probabilitas sebesar 0,966.

3. Pada koefisien regresi Arus Kas (CF) yang <sup>41</sup>memiliki nilai sebesar -0,024 dengan *Exp* (B) sebesar 0,977 interpretasi dari hasil tersebut ialah jika seluruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian dalam kondisi konstan, maka probabilitas perusahaan dalam perimaan opini audit *going concern* turun dengan faktor  $0,977(e^{-0,024})$ , kesimpulan yang dapat diambil ialah setiap kenaikan 1% dari rasio likuiditas maka dapat menurunkan probabilitas penerimaan opini audit *going concern* dengan penurunan probabilitas sebesar 0,977.
4. Pada koefisien regresi Rasio Efisiensi (ER) yang memiliki nilai B sebesar 0,002 dengan *Exp* (B) sebesar 1,002 interpretasi dari hasil tersebut ialah jika seluruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian dalam kondisi konstan, maka probabilitas perusahaan dalam perimaan opini audit *going concern* turun dengan faktor  $1,002(e^{0,002})$ , kesimpulan yang dapat diambil ialah setiap kenaikan 1% dari rasio efisiensi maka dapat meningkatkan probabilitas penerimaan opini audit *going concern* dengan meningkatkan probabilitas sebesar 1,002.
5. Pada koefisien regresi Ukuran KAP (PAFR) yang memiliki nilai sebesar -0,546 dengan *Exp* (B) sebesar 0,579 interpretasi dari hasil tersebut ialah jika seluruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian dalam kondisi konstan, maka probabilitas perusahaan dalam perimaan opini audit *going concern* turun dengan faktor  $0,579 (e^{-0,546})$ , Kesimpulan yang dapat diambil ialah jika audit dilakukan oleh KAP *big four* maka lebih rendah probabilitas penerimaan opini audit *going concern* sebesar 0,579 kali dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four*.
6. Pada koefisien regresi *Covid-19 explanatory notes* (COV) yang memiliki nilai B sebesar 3,172 dengan *Exp* (B) sebesar 7,544 interpretasi dari hasil tersebut ialah jika seluruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian dalam kondisi konstan, maka probabilitas perusahaan dalam perimaan opini audit *going concern* turun dengan faktor  $7,544(e^{-3,172})$ ,

kesimpulan yang dapat diambil ketika adanya dampak pandemi *Covid-19* maka dapat meningkatkan probabilitas penerimaan opini audit *going concern* lebih tinggi sebanyak 7,544 kali dibandingkan tanpa dampak pandemi *covid 19*.

7. Pada koefisien regresi Opini Audit Tahun Sebelumnya (PAO) yang memiliki nilai sebesar 3,172 dengan *Exp* (B) sebesar 23,861 interpretasi dari hasil tersebut ialah jika seluruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian dalam kondisi konstan, maka probabilitas perusahaan dalam penerimaan opini audit *going concern* turun dengan faktor 23,861 ( $e^{-3,172}$ ), kesimpulan yang dapat diambil ialah jika pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* maka dapat meningkatkan probabilitas penerimaan opini audit *going concern* dengan penurunan probabilitas sebanyak , kali lebih besar kemungkinannya dalam penerimaan opini audit *going concern* dibandingkan yang pada tahun sebelumnya tidak menerima opini audit *going concern*.

#### 4.4 Pembahasan

Output Pengujian hipotesis yang ditetapkan disajikan dalam tabel berikut:

Table 16. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H1	Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hipotesis Ditolak
H2	Rasio Arus Kas berpengaruh Signifikan negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hipotesis Ditolak
H3	Rasio efisiensi berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hipotesis Ditolak
H4	Reputasi Audit berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hipotesis Ditolak
H5	<i>Covid-19 explanatory notes</i> berpengaruh Positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hipotesis Diterima

##### 4.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang ditetapkan pada penelitian ini ialah Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. uji hipotesis

yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Maka kesimpulan yang diambil yaitu menolak hipotesis pertama, implikasinya Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif, berupa penurunan kemungkinan sebesar 0,966 setiap kenaikan nilai *current ratio* perusahaan.

Pemberian opini audit *going concern* oleh auditor pasti telah melakukan pertimbangan mengenai aspek kondisi keuangan. Penilaian terkait kondisi keuangan diukur dengan rasio keuangan salah satunya kemampuan likuiditas. keadaan tersebut sesuai dengan teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) dimana informasi pada laporan keuangan menyediakan informasi yang akan dipakai oleh pihak principal dan melibatkan Auditor melalui opininya dalam menilai suatu laporan keuangan. Hanya saja pengambilan keputusan dalam pemberian opini audit *going concern* tidak terbatas kepada penilaian kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek melainkan harus juga mampu menilai kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban perusahaan secara keseluruhan. (Mutsanna & Sukirno, 2020). Hasil dari penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Abadi et al., (2019), Riyadi (2019), dan Mutsanna & Sukirno (2020) dimana kondisi *current ratio* perusahaan bukan sebagai penentu atau pertimbangan utama dalam penerimaan opini audit *going concern*, karena perusahaan kemungkinan masih sanggup menjalankan usahanya dan mengatasi kewajiban lancarnya, dengan memperbaiki kinerjanya pada periode yang akan datang terutama dalam kondisi pandemi. Hal-hal lain yang dapat dipertimbangkan dalam pemberian opini audit *going concern* dapat menilai tingkat keberlangsungan usaha sebuah entitas dapat dipengaruhi berbagai faktor lain.

Contohnya pada beberapa perusahaan yaitu pada perusahaan dengan kode saham SHID yang mengalami peningkatan nilai likuiditas pada tahun 2019 sebesar 9,40%, justru mendapatkan opini audit *going concern* sedangkan pada 2020 saat mengalami penurunan hingga 27,78% justru tidak mendapatkan opini *going concern*. Hal tersebut jika diimplikasikan auditor cenderung melakukan tindakan antisipasi terhadap dampak *covid-19* yang pada saat pelaporan tahun 2019 memberikan dampak signifikan bagi aktivitas utama perusahaan, yaitu pariwisata

dan perhotelan. Untuk laporan tahun 2020 kemungkinan auditor telah mampu meyakini kemampuan perusahaan, dalam menghadapi permasalahan keuangannya dan mampu menjaga menjaga keberlangsungan usahanya.

#### 4.4.2 Pengaruh Rasio Arus Kas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang ditetapkan pada penelitian ini ialah rasio arus kas berpengaruh signifikan negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Maka kesimpulan yang diambil yaitu menolak hipotesis kedua, implikasinya Rasio arus kas yang diukur dengan *Operating Cash flow ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif, berupa penurunan kemungkinan sebesar 0,977 setiap kenaikan nilai *operating cash flow ratio* perusahaan. Hasil dari uji hipotesis dapat diimplikasikan jika kondisi *Operating Cash flow ratio* perusahaan bukan atau pertimbangan utama dalam penerimaan opini audit *going concern*, karena perusahaan kemungkinan masih bisa menjalankan sebagai penentu usahanya.

Hasil penelitian ini dibangun juga oleh teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) dimana informasi pada laporan keuangan menyediakan informasi yang akan dipakai oleh pihak prinsipal dan melibatkan auditor melalui opininya dalam menilai informasi yang tersaji dalam suatu laporan keuangan yang akan dipakai. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Riyadi (2019), dan Sohibunajar et al., (2021). Menurut Sohibunajar et al., (2021) arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan diakibatkan karena kemungkinan arus kas untuk menutupi kewajiban dengan arus kas selain arus kas operasional perusahaan sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Auditor melakukan pertimbangan sebelum memberikan opini audit *going concern* dengan acuan sesuai pada SPAP SA 570 (2013), salah satu yang dapat dipertimbangkan ialah kondisi arus kas operasi. Hanya saja berdasarkan hasil penelitian ini tidak menunjukkan rasio arus kas yang diukur dengan *operating cash flow ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kemungkinan terjadinya berkaitan dengan fenomena yang diangkat berupa kondisi pandemi *Covid-19* membuat seorang auditor mempertimbangkan beberapa aspek lain yang tidak hanya berfokus pada kinerja arus kas dari aktivitas

operasi saja. Hal tersebut dapat digambarkan oleh PT Andalan Perkasa Abadi Tbk dengan kode saham NASA dimana pada tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan rasio arus kas sebesar 0,69936 tidak mendapatkan opini audit *going concern* dan pada tahun 2020 yang mengalami kenaikan juga sebesar 2,647128 justru mendapatkan opini audit *going concern*. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan total pendapatan perusahaan dan keraguan akibat ketidakpastian akibat dampak pandemi *Covid-19*.

#### 4.4.3 Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>) yang ditetapkan pada penelitian ini ialah rasio efisiensi berpengaruh signifikan negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Uji hipotesis hasil dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Maka ke yang diambil yaitu menolak hipotesis ketiga, implikasinya rasio efisiensi yang diukur dengan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif, berupa penurunan kemungkinan sebesar 1,002 setiap kenaikan nilai *working capital turnover* perusahaan. Hasil dari uji hipotesis dapat diimplikasikan jika kondisi *working capital turnover* perusahaan bukan sebagai penentu atau pertimbangan utama dalam penerimaan opini audit *going concern*, karena kemungkinan perusahaan masih mampu dalam melanjutkan kegiatan usahanya. Rasio efisiensi merupakan salah satu hal yang juga dapat menjadi suatu pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern* berdasarkan SPAP SA 570 (2013), yang juga memasukkan faktor operasi dimana rasio efisiensi dapat menilai apakah suatu perusahaan memiliki masalah dalam kemampuannya mengelola modal kerjanya.

Hanya saja hasil penelitian ini memperoleh hal sebaliknya bahwa rasio efisiensi kemungkinan tidak menjadi pertimbangan utama dalam pemberian opini audit *going concern*. Hasil tersebut sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilinda (2021). Rasio efisiensi yang diukur melalui *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan penilaian terhadap kemampuan menggunakan modal kerja tidak berkaitan langsung terhadap keberlangsungan hidup perusahaan (Meilinda, 2021). Spesifik pada kondisi pandemi *Covid-19* membuat adanya hambatan bagi perusahaan dalam melakukan konversinya menjadi pendapatan perusahaan, juga merupakan salah satu strategi

perusahaan untuk mengatasi dinamika bisnis yang merupakan upaya perusahaan juga dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Gambaran terhadap kondisi yang dijelaskan dapat dilihat pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) ditunjukkan pada laporan keuangan tahun 2019 perusahaan mampu mengalami penurunan rasio efisiensi senilai 23,79% dan mendapatkan opini audit going concern, sedangkan pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan sebesar 59,67% justru tidak mendapatkan opini audit going concern. Hal tersebut dijelaskan pada laporan keuangan bahwa pada 2019 opini audit going concern diberikan berdasarkan ketidakpastian akibat Covid-19 yang secara signifikan mampu mengganggu aktivitas utama perusahaan. Pada tahun 2020 auditor mampu meyakini kemampuan perusahaan dalam keberlanjutan usahanya, berdasarkan upaya dan strategi yang telah maupun akan dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.

#### 4.4.4 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>) yang ditetapkan pada penelitian ini ialah Reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap Opini Audit Going Concern. Setelah Dilakukan uji hipotesis hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Maka kesimpulan yang diambil yaitu menolak hipotesis keempat, implikasinya rasio efisiensi yang diukur dengan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif, berupa penurunan kemungkinan sebesar 0,579 ketika diaudit oleh KAP big 4. Hasil dari uji hipotesis dapat diimplikasikan jika Reputasi Kap yaitu penggunaan KAP Big 4 mampu menurunkan probabilitas penerimaan opini audit going concern.

. Adapun hasil penelitian ini dibangun dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dimana hubungan antara agen dan prinsipal menyebabkan adanya *agency problem*, sehingga memicu adanya permintaan berupa laporan keuangan, dengan mendorong pihak *principal* dan agen untuk melibatkan pihak profesional dan independen yaitu auditor (Hayes et al., 2017, hlm. 50-51). Adapun penelitian ini tidak menunjukkan hubungan antara reputasi auditor terhadap opini audit going concern dikarenakan opini tidak dipengaruhi oleh KAP yang melakukan audit melainkan lebih kepada faktor kondisi

perusahaan masing-masing, selaras dengan hasil penelitian Hardi et al (2020) dan Abadi et al (2019) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Reputasi KAP menjadi salah satu faktor yang dinilai berpengaruh akibat adanya anggapan KAP Big 4 memiliki kualitas audit yang lebih baik dengan mampu memberikan penilaian terhadap kondisi real perusahaan, sehingga reputasi auditor menjadi pertimbangan dalam penerimaan opini audit *going concern* (Averio, 2021).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh hal ini disebabkan karena laporan keuangan yang diteliti mengalami kondisi ketidakpastian akibat pandemi *Covid-19*, yang berdampak secara umum, sehingga baik perusahaan yang diaudit oleh *big 4* maupun *Non big 4* kemungkinan menghadapi permasalahan yang menyebabkan keraguan terhadap keberlangsungan usahanya. Didukung juga pada pernyataan Abadi et al (2019) bahwa reputasi KAP hanya menunjukkan bahwa KAP *big 4* lebih mungkin untuk memberikan opini audit *going concern* pada konteks permasalahan keagenan dan tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi, sedangkan pertimbangan KAP dalam audit tergantung pada kondisi perusahaan.

#### 4.4.5 Pengaruh *Covid-19 explanatory* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis Kelima (H<sub>5</sub>) yang ditetapkan pada penelitian ini ialah *covid-19 explanatory notes* berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*. Uji hipotesis hasilnya berdasarkan tingkat nilai signifikansi 0,00 yang lebih rendah dari 0,05. Maka kesimpulan yang diambil yaitu menerima hipotesis kelima, implikasinya *covid-19 explanatory notes* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif, berupa peningkatan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* sebesar 7,544 ketika perusahaan pada laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 dimana telah mempertimbangkan dampak *covid-19 explanatory notes*. Hasil penelitian ini dibangun juga oleh teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) dimana informasi pada laporan keuangan menyediakan informasi yang akan dipakai oleh pihak prinsipal dan melibatkan auditor melalui opininya dalam menilai informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan yang akan dipakai. Dimana informasi terkait dengan dampak dari kondisi *covid-19* dalam laporan keuangan

menjadi pertimbangan dan penilaian bagi auditor dalam penilaian dan pertimbangan pemberian opini audit *going concern*.

*Covid-19 explanatory notes* diduga menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* didasarkan pada SPAP SA 570 (2013) dimana salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan kaitanya dengan pemberian OGC ialah adanya kebijakan pemerintah maupun peraturan perundang-undangan yang berdampak buruk bagi perusahaan. Adapun penelitian yang dipakai permasalahan Relevansi tersebut kaitanya dengan berbagai aturan yang membatasi aktivitas ekonomi berupa peraturan penanganan dan pencegahan pandemi *covid-19*. Hal yang membuat variabel ini berpengaruh signifikan, Pandemi *Covid-19* dan ketidakpastian ekonomi, membuat perusahaan dapat menghadapi hambatan yang mampu bersikap negatif yang mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam beroperasi sebagai bentuk keberlangsungan hidup perusahaan (Diab, 2021). Hal tersebut diperparah dengan sektor pariwisata dan transportasi, merupakan sektor yang memiliki dapat berat karena berkaitan langsung dengan kegiatan bisnis utamanya. Akhirnya Opini audit *going concern* yang diberikan juga didasarkan pada pertimbangan bagaimana strategi, dan cara yang telah disiapkan oleh perusahaan dalam upaya meyakinkan auditor terkait kemampuan dalam menjaga keberlangsungan usahanya ditengah kondisi akibat pandemi *Covid-19*. Auditor mungkin perlu menggunakan paragraf penjelasan dalam audit mereka laporan (Hay et al., 2021).

#### 4.5 Keterbatasan Penelitian

beberapa keterbatasan yang dirasakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dalam prosesnya mengalami keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor sektor Pariwisata, Restoran & Hotel Dan Perusahaan Sektor Transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian hanya memakai 3 tahun, yaitu pada periode 2018-2020.
2. Hasil penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 40,7%, masih ada beberapa faktor lain yang kemungkinan berpengaruh dan belum dimasukkan dalam penelitian ini.

77  
**BAB V**  
**SIMPULAN DAN SARAN**

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini melakukan pengujian pengaruh dari likuiditas, arus kas, rasio aktivitas, reputasi KAP, *covid-19 explanatory notes* terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel kontrol. Penelitian yang menetapkan populasi pada penelitian ini ialah perusahaan seluruh perusahaan sektor Pariwisata, Restoran & Hotel dan Perusahaan Sektor Transportasi & logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Penetapan sampel dilakukan berupa pengambilan 100% dari jumlah populasi yang mampu memenuhi kriteria yang digunakan. Jumlah populasi dan sampel dari penelitian ini ialah sebanyak 53 perusahaan dengan komposisi 30 perusahaan sektor Pariwisata, Restoran & Hotel dan 23 perusahaan sektor Transportasi & logistik. Penelitian ini menggunakan regresi logistik dalam melakukan pengujian dan hasil yang dapat disimpulkan ialah sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas dengan pengukuran *current ratio* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian menolak hipotesis pertama, dikarenakan besaran nilai signifikansi sebesar 0,556 yang lebih besar dari 0,05. Hasil yang menolak hipotesis dapat disebabkan karena pengambilan keputusan dalam pemberian opini audit *going concern* tidak terbatas kepada penilaian kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, melainkan harus juga mampu menilai kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban perusahaan secara keeseluruhan. Implikasinya bahwa likuiditas bukan faktor utama dan faktor tunggal yang dipertimbangkan dalam pemberian opini audit *going concern*.
2. Variabel rasio arus kas yang diukur dengan *Operating cash flow ratio* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian ini menolak hipotesis kedua, dikarenakan besaran nilai signifikansi yaitu 0,398 yang lebih besar 0,05. Hasil menolak hipotesis dapat disebabkan adanya kemungkinan arus kas untuk menutupi kewajiban dengan arus kas selain arus kas operasional perusahaan, sehingga auditor kemungkinan mempertimbangkan hal lain yang digunakan dalam pemberian opini audit *going concern*. Implikasinya bahwa rasio arus kas bukan faktor utama dan faktor tunggal yang dipertimbangkan dalam pemberian opini audit *going concern*.

3. Variabel rasio efisiensi yang diukur dengan *working capital turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian ini menolak hipotesis ketiga, dikarenakan besaran nilai signifikansi yaitu 0,392 yang lebih besar 0,05. Hasil menolak hipotesis dapat disebabkan karena adanya perbedaan signifikan dan dapat bersifat sementara pada kemampuan mengelola modal kerja berkaitan dengan kondisi pandemi *covid-19*. Tinggi rendahnya modal kerja tidak menunjukkan secara mutlak kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya, karena dapat dipengaruhi oleh strategi perusahaan, sehingga auditor kemungkinan mempertimbangkan hal lain yang digunakan dalam pemberian opini audit *going concern*. Implikasinya bahwa rasio efisiensi bukan faktor utama dan faktor tunggal yang dipertimbangkan dalam pemberian opini audit *going concern*.
4. Variabel Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil menolak hipotesis dapat disebabkan karena besaran nilai signifikansi yaitu 0,383 yang lebih besar 0,05 pada kondisi pandemi *covid-19* baik perusahaan pengguna KAP big 4 maupun non big 4 mengalami dampak dari pandemi *covid-19*. KAP baik big 4 dan non-big four wajib dalam menilai keberlangsungan usaha perusahaan yang tidak dipengaruhi oleh kualitas audit, melainkan bergantung pada kondisi dari setiap perusahaan masing masing. Implikasinya bahwa reputasi KAP bukan faktor utama dan faktor tunggal yang dipertimbangkan dalam pemberian opini audit *going concern*.
5. Variabel *covid-19 explanatory notes* berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil menerima hipotesis dapat disebabkan karena besaran nilai signifikansi yaitu 0,00 yang lebih besar dari 0,05. Adanya *Covid-19 explanatory notes* memberikan dampak pada penerimaan opini audit *going concern*, diakibatkan karena adanya kewajiban khusus bagi auditor dalam memberikan perhatian khusus dari dampak pandemi *covid-19* terhadap kegiatan operasi perusahaan terutama pada proses bisnis utama perusahaan, serta menilai kemampuan perusahaan dalam menilai kesanggupan dan strategi perusahaan dalam menghadapi pandemi *covid-19*. Implikasinya *Covid-19 explanatory notes* merupakan salah satu pertimbangan utama auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. <sup>125</sup>Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lain yang diduga memiliki dampak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Adapun variabel bebas lain yang dapat dipertimbangkan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya seperti: kualitas audit, *audit delay*, Rasio *leverage*, *financial distress*, dan variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat memberikan penelitian dengan pembaharuan berupa penambahan variabel kontrol, variabel *intervening*, dan variabel moderasi.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu memilih populasi penelitian yang lebih luas tidak terbatas pada sektor pariwisata dan transportasi, industri lain yang dapat dipilih dapat berupa sektor perbankan, sektor manufaktur, maupun sektor lainnya. Penambahan periode penelitian juga diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih efektif.
3. Auditor diharapkan dapat menaruh perhatian khusus pada faktor yang dinyatakan memiliki pengaruh signifikan sehingga dapat menjadi perhatian khusus dalam pemberian opini audit *going concern*.
4. Pihak Manajemen perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor yang dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Investor diharapkan dapat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaanya kaitannya dengan keputusan investasi yang akan dilakukan.

# ANSIAL\_DAN\_NON\_FINANSIAL\_TERHADAP\_OPINI\_AUDIT\_GO...

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="#">Submitted to Trisakti University</a> Student Paper	1%
3	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.upnvj.ac.id">repository.upnvj.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://ejournal.stiesia.ac.id">ejournal.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://thesis.binus.ac.id">thesis.binus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="https://conference.upnvj.ac.id">conference.upnvj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="https://repository.ibs.ac.id">repository.ibs.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="https://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
33	<a href="https://jurnal-sosioekotekno.org">jurnal-sosioekotekno.org</a> Internet Source	<1 %

34	<a href="http://pps.unud.ac.id">pps.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://www.repository.trisakti.ac.id">www.repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://owner.polgan.ac.id">owner.polgan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://lovelycimutz.wordpress.com">lovelycimutz.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://lib.ui.ac.id">lib.ui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://ejournals.umn.ac.id">ejournals.umn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
44	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
45	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %

46	<a href="http://ejournal.unp.ac.id">ejournal.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://ojs.polinpdg.ac.id">ojs.polinpdg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://ejournal.atmajaya.ac.id">ejournal.atmajaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://repository.wima.ac.id">repository.wima.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://jurnalkiatuir.com">jurnalkiatuir.com</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://upi-yptk.ac.id">upi-yptk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1 %

58	<a href="http://journal.uir.ac.id">journal.uir.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://repository.trisakti.ac.id">repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://share.pdfonline.com">share.pdfonline.com</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
63	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
64	<a href="http://www.library.upnvj.ac.id">www.library.upnvj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	Thomas Averio. "The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia", Asian Journal of Accounting Research, 2020 Publication	<1 %
66	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
67	<a href="http://jurnal.pcr.ac.id">jurnal.pcr.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	Submitted to Universitas Semarang Student Paper	<1 %

69

[jurnal.umrah.ac.id](http://jurnal.umrah.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

70

I Ketut Sunarwijaya, I Putu Edy Arizona.  
"OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN FAKTOR-  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA", Widya  
Akuntansi dan Keuangan, 2019

Publication

&lt;1 %

71

Medianto Suryo, Erik Nugraha, Lucky  
Nugroho. "Pentingnya Opini Audit Going  
Concern dan Determinasinya", Inovbiz: Jurnal  
Inovasi Bisnis, 2019

Publication

&lt;1 %

72

[www.cermati.com](http://www.cermati.com)

Internet Source

&lt;1 %

73

[eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

74

[journal.iainkudus.ac.id](http://journal.iainkudus.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

75

[journal.stiemb.ac.id](http://journal.stiemb.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

76

[www.repository.uinjkt.ac.id](http://www.repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

77

Submitted to Binus University International

Student Paper

&lt;1 %

78

[jurnal.uisu.ac.id](http://jurnal.uisu.ac.id)

Internet Source

<1 %

79

[repository.uhn.ac.id](https://repository.uhn.ac.id)

Internet Source

<1 %

80

[ejournal-s1.undip.ac.id](https://ejournal-s1.undip.ac.id)

Internet Source

<1 %

81

[eprints.umk.ac.id](https://eprints.umk.ac.id)

Internet Source

<1 %

82

[repository.upnyk.ac.id](https://repository.upnyk.ac.id)

Internet Source

<1 %

83

[www.stanakuntansi.com](http://www.stanakuntansi.com)

Internet Source

<1 %

84

Nurhidayah Nurhidayah, Indayani B. "Analisis Kualitatif Hubungan Budaya Kerja Organisasi dengan Opini Audit", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020

Publication

<1 %

85

[ejournal.undip.ac.id](https://ejournal.undip.ac.id)

Internet Source

<1 %

86

[eprints.poltektegal.ac.id](https://eprints.poltektegal.ac.id)

Internet Source

<1 %

87

[epub.imandiri.id](https://epub.imandiri.id)

Internet Source

<1 %

88

[hery-susilo.blogspot.com](https://hery-susilo.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

89	<a href="http://ijisrt.com">ijisrt.com</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://kabar24.bisnis.com">kabar24.bisnis.com</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://repository.univ-tridianti.ac.id">repository.univ-tridianti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://ejournal3.undip.ac.id">ejournal3.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://eprints.upnjatim.ac.id">eprints.upnjatim.ac.id</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://jurnalnasional.ump.ac.id">jurnalnasional.ump.ac.id</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://purnamiap.blogspot.com">purnamiap.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://repository.unisba.ac.id:8080">repository.unisba.ac.id:8080</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://repository.warmadewa.ac.id">repository.warmadewa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
98	<a href="http://www.ejournal-academia.org">www.ejournal-academia.org</a> Internet Source	<1 %
99	<a href="http://www.oborkeadilan.com">www.oborkeadilan.com</a> Internet Source	<1 %
100	<a href="http://www.spssindonesia.com">www.spssindonesia.com</a> Internet Source	<1 %

101	Dr. Novi Darmayanti, SE, MSA, Ak, CA., Nawari Nawari, Egidia Demmy Andini. "Pengaruh Severity, Free Asset Dan Downsizing Terhadap Keberhasilan Turnaround Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer And Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)", EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2021 Publication	<1 %
102	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
103	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
104	adekristiantoifpi.blogspot.com Internet Source	<1 %
105	desmacenter.com Internet Source	<1 %
106	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
107	docplayer.info Internet Source	<1 %
108	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %

109	<a href="http://eprints.unsri.ac.id">eprints.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
110	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
111	<a href="http://journal.widyatama.ac.id">journal.widyatama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
112	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://repository.president.ac.id">repository.president.ac.id</a> Internet Source	<1 %
114	<a href="http://repository.umrah.ac.id">repository.umrah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
115	<a href="http://repository.uniga.ac.id">repository.uniga.ac.id</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
117	<a href="http://vivacantik.blogspot.com">vivacantik.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
118	<a href="http://www.upi-yptk.ac.id">www.upi-yptk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
119	Stevi Wijaya, Suwandi Ng, James Raynold Gandasully. "STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI MEKANISME PENINGKATAN	<1 %

# KUALITAS AUDIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR", SIMAK, 2019

Publication

120

[e-perpus.unud.ac.id](http://e-perpus.unud.ac.id)

Internet Source

<1 %

121

[journal.wima.ac.id](http://journal.wima.ac.id)

Internet Source

<1 %

122

Afifah Kurniati, Mr. Tabrani, Dien Noviany R. "PENGARUH OPINI AUDIT, SOLVABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 2019

Publication

<1 %

123

I Gusti Ayu Agung Omika Dewi, Ni Made Niki Premashanti. "Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Keberadaan Komite Audit, dan Prior Opinion Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

<1 %

124

Maria Cristanti Nababan, Otto Ruth Sonya Damanik, Maghfirah Maghfirah. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas,

<1 %

dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020", Owner, 2022

Publication

---

125 Panggah Wira Angkasa, Dewi Indriasih, Baihaqi Fanani. "PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, OPINION SHOPPING, KUALITAS AUDIT, DAN AUDIT CLIENT TENURE TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN AUDITING", Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 2019  
Publication

<1 %

---

126 e-journal.uajy.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

127 journal.stieamkop.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

128 journal.ubpkarawang.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

129 repository.radenintan.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On